

**MANAJEMEN PEMBELAJARAN DENGAN METODE  
SOROGAN DI PONDOK PESANTREN DARUL ABROR  
PURWANEGARA KECAMATAN PURWOKERTO UTARA  
KABUPATEN BANYUMAS**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin  
Zuhri Purwokerto untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

**Oleh:**

**ADI WIJAYA**

**NIM: 1817401002**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM FAKULTAS  
TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI**

**2022**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Nama : Adi Wijaya

NIM : 1817401002

Jenjang : SI

Fakultas/Prodi : FTIK/Manajemen Pendidikan Islam

Judul Skripsi : Manajemen Pembelajaran Dengan Metode Sorogan di Pondok Pesantren Darul Abror Purwanegara Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas.

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian dan karya sendiri kecuali bagian bagian yang di rujuk sumbernya.

Purwokerto, 20 september 2022



Adi Wijaya  
1817401002



## PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**MANAJEMEN PEMBELAJARAN DENGAN METODE SOROGAN DI PONDOK  
PESANTREN DARUL ABROR PURWANEGARA KECAMATAN PURWOKERTO  
UTARA KABUPATEN BANYUMAS**

Yang disusun oleh Adi Wijaya (NIM 1817401002) Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari Kamis, 29 September 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing

Dr. Kholid Mawardi, S.Ag., M.Hum.  
NIP.197402281999031005

Penguji II/Sekretaris Sidang

M.A. Hermawan, M.S.I.  
NIP.197712142011011003

Penguji Utama

Dr. H. Munjin, M.Pd.I.  
NIP.196103051992031003



Mengetahui  
Ketua Jurusan Pendidikan Islam

Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag.  
NIP. 197211042003121003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdr. Adi Wijaya  
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth,  
Ketua Jurusan Pendidikan Islam  
UIN. Prof. K.H. Saifuddin Zuhri  
di Puwokerto

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Adi Wijaya  
NIM : 1817401002  
Jurusan : Pendidikan Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : Manajemen Pembelajaran Dengan Metode Sorogan di Pondok Pesantren  
Darul Abror Purwanegara Kecamatan Purwokerto Kabupaten Banyumas

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

*Wassalamualaikum Wr. Wb.*

Purwokerto, 20 September 2022

Pembimbing

**Dr. Kholid Mawardi, S. Ag, M.Hum.**

**NIP. 19740228199903 1 005**

**MANAJEMEN PEMBELAJARAN DENGAN METODE SOROGAN DI  
PONDOK PESANTREN DARUL ABROR PURWANEGARA  
KECAMATAN PURWOKERTO UTARA KABUPATEN BANYUMAS**

**Adi Wijaya**

**1817401002**

Prodi Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan  
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri

**ABSTRAK**

Manajemen pembelajaran merupakan pengelolaan pembelajaran dalam proses menolong murid untuk mencapai tujuan pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman terhadap apa yang telah digelutinya selama belajar. Dalam hal manajemen pembelajaran dikaji konsep strategi pembelajaran, dan gaya mengajar guru/ustadz akan menentukan keberhasilan dalam mencapai tujuan pengajaran. Manfaat proses manajemen pembelajaran sebagai aktifitas professional dalam menggunakan dan memelihara satuan program pengajaran yang dilaksanakan. Sehingga dalam pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan efisien. Metode pembelajaran merupakan suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan penelitian kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah pengasuh pondok, ustad, pengurus, dan santri pondok pesantren Darul Abror. sedang objek penelitian ini adalah Manajemen Pembelajaran dengan Metode Sorogan di pondok pesantren Darul Abror Purwanegara, Kecamatan Purwokerto Utara, Kabupaten Banyumas. Dalam mencari informasi penulis menggunakan Teknik pengumpulan data dengan cara, observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Dalam pembelajaran menggunakan metode sorogan, sorogan adalah belajar face to face dengan kiai/ustadz dimana para santri menunggu giliran untuk berguru dan bertatap muka satu persatu. Metode sorogan ini tetap digunakan di pondok pesantren Darul Abror dari dahulu hingga sekarang, karena mampu membantu santri memahami literatur atau kitab-kitab berbahasa arab yang berisi tentang hukum-hukum islam, fikih, aqidah, dan lainnya.

**Kata kunci: Manajemen Pembelajaran dan Metode Sorogan**

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB –LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543.b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

### A. Konsonan Tunggal

Konsonan Bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel translitrasi konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	Be
ت	Tā'	T	Te
ث	Šā'	š	es (dengan titik atas)
ج	Jīm	J	Je
ح	Ḥā'	ḥ	ha (dengan titik bawah)
خ	Khā'	Kh	ka dan ha
د	Dāl	D	De
ذ	Žāl	Ž	zet (dengan titik atas)
ر	Rā'	R	Er
ز	Zā'	Z	Zet
س	Sīn	S	Es

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ش	Syīn	Sy	es dan ye
ص	Ṣād	ṣ	es (dengan titik bawah)
ض	Ḍād	ḍ	de (dengan titik bawah)
ط	Ṭā'	ṭ	te (dengan titik bawah)
ظ	Zā'	z	zet (dengan titik bawah)
ع	'Ain	'	Apostrof terbalik
غ	Ghain	Gh	Ge
ف	Fā'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Wāw	W	We
هـ	Hā'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Yā'	Y	Ye

## B. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

Kata Arab	Ditulis
مُدَّة مُتَعَدِّدَة	<i>muddah muta'ddidah</i>
رَجُلٌ مُتَفَنِّنٌ مُتَعَيِّنٌ	<i>rajul mutafannin muta'ayyin</i>

## C. Vokal Pendek

Ḥarakah	Ditulis	Kata Arab	Ditulis
Fathah	A	مَنْ نَصَرَ وَقَاتَلَ	<i>man naṣar wa qatal</i>
Kasrah	I	كَمْ مِنْ فِئَةٍ	<i>kamm min fi'ah</i>
Ḍammah	U	سُدُسٌ وَخُمْسٌ وَتَلْتٌ	<i>sudus wa khumus wa šulus</i>

## D. Vokal Panjang

Ḥarakah	Ditulis	Kata Arab	Ditulis
Fathah	ā	فَتَّاحٌ رَزَّاقٌ مَنَّانٌ	<i>fattāḥ razzāq mannān</i>
Kasrah	ī	مَسْكِينٌ وَفَقِيرٌ	<i>miskīn wa faqīr</i>
Ḍammah	ū	دُخُولٌ وَخُرُوجٌ	<i>dukhūl wa khurūj</i>

## E. Huruf Diftong

Kasus	Ditulis	Kata Arab	Ditulis
Fathah bertemu wāw mati	Aw	مَوْلُودٌ	<i>Maulūd</i>
Fathah bertemu yā' mati	Ai	مُهَيِّمِينَ	<i>Muhaimin</i>

## F. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata

Kata Arab	Ditulis
أنتم	<i>a'antum</i>
أعدت للكافرين	<i>u'iddat li al-kāfirīn</i>
لئن شكرتم	<i>la'in syakartum</i>
إعانة الطالبين	<i>i'ānah at-ṭālibīn</i>

## G. Huruf *Tā' Marbūṭah*

1. Bila dimatikan, ditulis dengan huruf "h".

Kata Arab	Ditulis
زوجة جزیلة	<i>zaujah jazīlah</i>
جزية محدة	<i>jizyah muḥaddadah</i>

Keterangan:

Ketentuan ini tidak berlaku terhadap kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti salat, zakat, dan sebagainya, kecuali jika dikehendaki lafal aslinya.

Bila diikuti oleh kata sandang "al-" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan "h".

Kata Arab	Ditulis
تكملة المجموع	<i>takmilah al-majmū'</i>
حلاوة المحبة	<i>ḥalāwah al-maḥabbah</i>

2. Bila *tā' marbūṭah* hidup atau dengan *ḥarakah* (*fathah*, *kasrah*, atau *dammah*), maka ditulis dengan “t” berikut huruf vokal yang relevan.

Kata Arab	Ditulis
زكاة الفطر	<i>zakātu al-fiṭri</i>
إلى حضرة المصطفى	<i>ilā ḥaḍrati al-muṣṭafā</i>
جلالة العلماء	<i>jalālata al-'ulamā'</i>

#### H. Kata Sandang *alif* dan *lām* atau “al-”

1. Bila diikuti huruf *qamariyyah*:

Kata Arab	Ditulis
بحث المسائل	<i>baḥs al-masā'il</i>
المحصول للغزالي	<i>al-maḥṣūl li al-Ghazālī</i>

2. Bila diikuti huruf *syamsiyyah*, ditulis dengan menggangankan huruf *syamsiyyah* yang mengikutinya serta menghilangkan huruf “l” (el)-nya.

Kata Arab	Ditulis
إعانة الطالبين	<i>i'ānah aṭ-ṭālibīn</i>
الرسالة للشافعي	<i>ar-risālah li asy-Syāfi'ī</i>
شذرات الذهب	<i>syazarāt az-żahab</i>

## **MOTTO**

“Tiada Suatu Nafas Terlepas Dari Padamu, Melainkan Disitu Pula Ada Takdir Allah Yang Berlaku Atas Dirimu”



## PERSEMBAHAN

Semua yang berjalan atas kehendak-Nya, semua ikhtiar dialah yang menentukan. Penulis hanya bisa selalu bersyukur atas segala kemurahan dan rahmat yang diberikan Allah SWT. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi saya persembahkan kepada siapapun yang mau membaca dan mengambil hikmah dan pelajaran yang ada didalamnya, terutama kepada.

1. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Orang tua tercinta Bapak Sulaiman dan Ibu Yatmi yang sangat peneliti sayangi, dengan ikhlas senantiasa memberikan motivasi dan doa tanpa henti.
3. Terimakasih juga untuk Bapak Dr. Kholid Mawardi S.Ag., M.Hum selaku pembimbing skripsi saya yang penuh dengan wibawa dan kharismatik.
4. Pengasuh pondok pesantren Darul Abror, Abah Taufiqurrohman dan Ibu Wasilatul Karomah yang telah membimbing saya selama di pesantren.
5. Segenap pengurus pondok pesantren Darul Abror yang telah memberikan izin serta membantu dalam melaksanakan penelitian.
6. Teman-teman seperjuangan MPI Angkatan 2018 yang selalu memberikan do'a dan dukungan serta motivasi

## KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT. yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang yang telah memberikan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan lancar. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Semoga kita semua mendapatkan syafaatnya.

Skripsi ini disusun dan diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). Skripsi ini berjudul Manajemen Pembelajaran dengan Metode Sorogan di pondok pesantren Darul Abror Purwanegara, Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas. Bersamaan dengan selesainya penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, untuk itu peneliti ucapkan terimakasih antara lain kepada:

1. Prof. Dr. KH. Moh. Roqib, M.Ag, Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. H. Suwito, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam.
4. Bapak Dwi Priyanto, S.Ag. selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Islam.
5. Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd., selaku Koordinator Prodi Manajemen Pendidikan Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Bapak Dr. Kholid Mawardi S.Ag., M.Hum. selaku dosen pembimbing yang senantiasa dengan ikhlas dan sabar telah memberikan arahan dan bimbingan kepada peneliti.
7. Pengasuh pondok pesantren Darul Abror Kiai. Taufikur Rohman dan keluarganya yang peneliti takdimikan dan peneliti harapkan ridho barokah ilmu yang beliau ajarkan.
8. Pengurus pondok pesantren Darul Abror.
9. Kepada semua pihak yang membantu dan memotivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	
PERNYATAAN KEASLIAN.....	i
PENGESAHAN.....	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING .....	iii
ABSTRAK .....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB –LATIN .....	v
MOTTO .....	x
PERSEMBAHAN.....	xi
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvi
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
<b>A. Latar Belakang Masalah .....</b>	<b>1</b>
<b>B. Definisi Konseptual .....</b>	<b>5</b>
<b>C. Rumusan Masalah.....</b>	<b>7</b>
<b>D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....</b>	<b>7</b>
<b>E. Kajian Pustaka .....</b>	<b>8</b>
<b>F. Sistematika Pembahasan.....</b>	<b>9</b>
<b>BAB II MANAJEMEN PEMBELAJARAN DENGAN METODE</b>	
<b>SOROGAN DI PONDOK PESANTREN .....</b>	<b>16</b>
<b>A. Pengertian Manajemen Pembelajaran.....</b>	<b>16</b>
1. Pengertian Manajemen .....	16
2. Pengertian Pembelajaran .....	21
3. Pengertian Manajemen Pembelajaran .....	22
4. Fungsi-Fungsi Manajemen Pembelajaran .....	23
5. Evaluasi Pembelajaran .....	30
<b>B. Metode Sorogan.....</b>	<b>32</b>
1. Pengertian Metode Sorogan .....	32
2. Tujuan Metode Sorogan .....	34
3. Kelebihan metode sorogan .....	35

4. Kekurangan Metode Sorogan .....	35
<b>C. Pondok Pesantren .....</b>	<b>36</b>
1. Pengertian Pondok Pesantren .....	36
2. Tipologi Pondok Pesantren .....	37
3. Karakteristik Pondok Pesantren .....	38
4. Tujuan Pondok Pesantren .....	39
5. Fungsi Pondok Pesantren .....	40
<b>D. Manajemen Pembelajaran dengan Metode Sorogan di Pondok Pesantren .....</b>	<b>40</b>
1. Perencanaan ( <i>Planning</i> ) Metode Sorogan .....	40
2. Pengorganisasian Metode Sorogan .....	41
3. Pelaksanaan ( <i>Actuating</i> ) Metode Sorogan .....	41
4. Pengawasan ( <i>Controlling</i> ) Metode Sorogan .....	41
5. Evaluasi pembelajaran Metode Sorogan .....	42
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>43</b>
<b>A. Jenis Penelitian .....</b>	<b>43</b>
<b>B. Lokasi Penelitian .....</b>	<b>44</b>
<b>C. Subjek dan Objek Penelitian .....</b>	<b>44</b>
<b>D. Teknik Pengumpulan Data .....</b>	<b>45</b>
<b>E. Teknik Analisis Data .....</b>	<b>47</b>
<b>BAB IV MANAJEMEN PEMBELAJARAN DENGAN METODE SOROGAN DI PONDOK PESANTREN DARUL ABROR .....</b>	<b>49</b>
<b>A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Darul Abror Purwokerto .....</b>	<b>49</b>
1. Profil lembaga .....	49
2. Sejarah Singkat Berdirinya Pondok Pesantren Darul Abror .....	49
3. Sanad Keilmuan Abah Kiai Taufiqur Rohman .....	50
4. Visi Dan Misi Pondok Pesantren Darul Abror .....	51
5. Letak Geografis .....	52
6. Kitab yang di Kaji di Pondok Pesantren Darul Abror .....	52
7. Susunan Kepengurusan Pondok Pesantren Darul Abror .....	53
8. Ustadz Ustadzah Pondok Pesantren Darul Abor .....	55
9. Santri Pondok Pesantren Darul Abror .....	56
10. Sarana Prasana .....	57

11. Kegiatan-Kegiatan pondok pesantren Darul Abror .....	59
<b>B. Hasil Penelitian.....</b>	<b>61</b>
<b>C. Analisis Data.....</b>	<b>74</b>
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>82</b>
<b>A. Kesimpulan.....</b>	<b>82</b>
<b>B. Saran-Saran.....</b>	<b>85</b>
<b>C. Kata Penutup.....</b>	<b>86</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>87</b>
<b>LAMPIRAN – LAMPIRAN.....</b>	<b>91</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>106</b>



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Catatan Hasil Wawancara

Lampiran 2 Pondok Pesantren Darul Abror

Lampiran 3 Dokumentasi Wawancara

Lampiran 4 Dokumentasi Pembelajaran Metode Sorogan

Lampiran 5 Sertifikat-Sertifikat

Lampiran 6 Daftar Riwayat Hidup



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dalam UU No. 20 tahun 2003 bab II pasal 3 tentang sistem Pendidikan nasional “bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.<sup>1</sup>

Pembelajaran menjadi suatu hal yang sangat penting dalam kegiatan pendidikan. Memudahkan pembelajaran bagi peserta didik merupakan tugas mulia bagi seorang guru. Untuk itu guru tidak hanya dituntut untuk membuat suasana pembelajaran menjadi nyaman dan menarik, akan tetapi guru juga harus memahami dan menguasai ilmu tentang manajemen pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas<sup>2</sup>. Guru harus mampu memilih dan menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan kompleksitas materi dan karakter masing-masing peserta didik. Sehingga metode dan pendekatan yang diterapkan benar-benar sesuai dengan perkembangan diri peserta didik karena peserta didik merupakan subjek dan bukan sebagai objek dalam kegiatan belajar mengajar.

Problematika pokok pendidikan salah satunya adalah pembelajaran, karena pembelajaran merupakan suatu proses utama kelangsungan hidup manusia. Problema pokok Pendidikan tidak hanya pembelajaran, tetapi manajemen pembelajaran. Mengapa? Karna dalam pembelajaran tanpa ada pengelolaan yang baik maka belum bisa menghasilkan anak didik yang bermutu dan berkualitas sesuai apa yang guru harapkan. sungguh

---

<sup>1</sup> Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 bab II pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS)

<sup>2</sup>Ahmad Munir Saifullah, Muhammad darwis, *Manajemen Pembelajaran Dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Belajar Mengajar di Masa Pandemi Covid-19*, jurnal bidayatuna, Vol. 03 No. 02 (Oktober 2020)

pembelajaran dan manajemen adalah istilah yang tidak sama, namun keduanya memiliki suatu ikatan yang tidak dapat dipisahkan dalam sebuah Pendidikan.

Manajemen pembelajaran bisa dikatakan proses menolong murid untuk mencapai tujuan pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman terhadap apa yang telah digelutinya selama belajar. Dalam hal manajemen pembelajaran dikaji konsep strategi pembelajaran, dan gaya mengajar guru/ustadz akan menentukan keberhasilan dalam mencapai tujuan pengajaran. Manfaat proses manajemen pembelajaran sebagai aktifitas profesional dalam menggunakan dan memelihara satuan program pengajaran yang dilaksanakan. Sehingga dalam pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan efisien.

Metode pembelajaran merupakan suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh guru agar penggunaannya bervariasi sesuai yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir. Disini penulis menggunakan metode sorogan, yang mana metode ini tetap digunakan di pondok-pondok yang berbasis salafy dari dahulu hingga sekarang, bahkan di pondok modern pun ada yang menggunakan pembelajaran dengan metode sorogan.

Menurut Wahyu Utomo, Metode Sorogan adalah sebuah sistem belajar dimana para santri maju persatu untuk membaca dan menguraikan isi kitab dihadapan seorang guru atau kyai. Zamakhsyari Dhofir menjelaskan bahwa metode Sorogan ialah seorang murid mendatangi guru yang akan membacakan beberapa baris al-Qur'an atau kitab-kitab bahasa Arab dan menerjemahkan kata demi kata ke dalam bahasa tertentu yang

pada gilirannya murid mengulangi dan menerjemahkan kata perkata sepersis mungkin seperti yang dilakukan gurunya<sup>3</sup>.

Sebutan pada zaman sekarang sorogan adalah belajar face to face dengan kiai/ustadz dimana para santri menunggu giliran untuk berguru dan bertatap muka satu persatu. Setiap santri bergilir menyodorkan kitabnya dihadapan kiyai, metode sorogan ini merupakan bagian yang paling sulit dari keseluruhan metode pendidikan Islam tradisional, sebab metode ini menuntut kebebasan, kerajinan, ketaatan dan disiplin pribadi dari murid. Dalam metode ini santri mengajukan sebuah kitab kepada kiyai/ustadz untuk dibaca dihadapan kiyai/ustadz tersebut, jika terdapat kesalahan dalam membaca, maka kesalahan itu langsung dibetulkan oleh kiyai/ustadz. Metode ini dilakukan oleh santri pemula belajar atau sebaliknya dilakukan oleh santri-santri khusus yang dikemudian hari diharapkan menjadi santri yang alim. Pelaksanaan metode sorogan dilakukan di pondok pesantren Darul Abror dengan cara seorang santri satu persatu menghadap kepada kyai/guru dengan membawa kitab yang telah dipelajari santri tersebut sebelumnya.

Kitab kuning sebagai salah satu unsur yang tidak bisa dihilangkan dari proses belajar mengajar di pondok pesantren, terkhusus pondok pesantren salafi. Hal ini sangat penting dalam membentuk kecerdasan intelektual dan moralitas (kuailitas keberagamaan) pada diri santri (thalib)<sup>4</sup>. Karena banyak masyarakat beranggapan anak pondok pesantren banyak yang belum bisa membaca kitab kuning maupun menerjemahkannya. Pada realitanya memang benar, banyak santri yang kesulitan dalam mengkaji kitab kuning, baik dari segi membaca mengabsahi (menerjemahkan dengan Bahasa arab pegon) dan menafsirkannya. Bahkan tak jarang pula santri yang beranggapan bahwa

---

<sup>3</sup>Lia Nur Jannah, *Efektivitas Penerapan Metode Sorogan Terhadap Kemampuan Membaca Kitab Kuning Di Pondok Pesantrenal-Hikmah Kedaton Bandar Lampung*, skripsi, (Lampung: UIN Raden Intan, 2018), Hal 22.

<sup>4</sup>Dwi Maelani, *Iplementasi Metode Sorogan Dalam Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Al-Hidayah Purwojati*, Skripsi, (Puwokerto: 2020) hlm. 1.

belajar kitab kuning merupakan hal yang sulit. Disini penulis banyak menjumpai mahasiswa yang belum bisa membaca kitab kuning, mengabsahi, dan menerjemahkan dengan baik benar.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 21 agustus 2021, bahwasanya pelaksanaan pembelajaran dengan metode sorogan di pondok pesantren Darul Abror masih berjalan secara efektif, karena dengan metode ini banyak membantu santri lebih cepat bisa membaca kitab kuning, mengabsahi maupun memahami. dengan cara, seorang santri maju satu persatu menghadap kepada kyai/guru dengan membawa kitab yang telah dipelajari santri tersebut sebelumnya. Secara otomatis santri sebelum maju sorogan akan belajar terlebih dahulu menghafalkan serta memahami suatu bacaan yang akan di sorogan.

Pesantren hakikatnya adalah sebuah lembaga pendidikan keagamaan yang memerankan fungsi sebagai institusi sosial yang akan tetap lestari selama masyarakat membutuhkannya<sup>5</sup>. Pondok pesantren Darul Abror merupakan suatu lembaga pendidikan Islam berbasis salafi di Purwokerto Utara yang tumbuh serta diakui oleh masyarakat sekitar, dengan sistem asrama/komplek dimana santri-santri menerima pendidikan agama melalui sistem pengajian atau madrasah yang sepenuhnya berada dibawah kedaulatan dari *leadership* seorang kiai atau ustadz.

Dari paparan latar belakang yang sudah dipaparkan oleh penulis, di sini penulis tertarik pada manajemen pembelajaran di pondok Pesantren Darul Abror yang mana dalam mengkaji kitab dan al-Qur'an di pondok pesantren Darul Abror masih menggunakan metode sorogan. Mengapa metode sorogan? Karena dalam pengelolaan pembelajaran metode sorogan ini terbilang sulit, ketimbang metode-metode lainnya yang ada di pesantren, dan metode sorogan ini masih sangat efektif digunakan dalam pembelajaran di kalangan pondok pesantren salafiyah dari dahulu hingga saat ini. mampu membantu santri memahami literatur atau kitab-kitab

---

<sup>5</sup> A. Halim dkk, *Manajemen pesantren*. (Yogyakarta:Pustaka pesantren, 2021), hlm. 78

berbahasa arab yang berisi tentang hukum-hukum Islam, fikih, aqidah, dan lainnya. Dan yang menarik selain pembelajarannya penulis pun tertarik kepada kebijakan kiai dan pengurus yang mana santri Darul Abror boleh mengikuti organisasi apapun yang bersifat baik dan tidak dilarang oleh agama dan bangsa, dan didalam pondok boleh mendirikan sebuah organisasi yang mana dapat mempertajam pengetahuan dan lebih kreatif tidak hanya dalam bidang agama, tetapi diluar agama sesuai minat santri seperti pencak silat kepenulisan dan lain-lain. Maka penulis ingin melakukan penelitian tentang “Manajemen Pembelajaran dengan Metode Sorogan di pondok pesantren Darul Abror Purwanegara Purwokerto Utara Banyumas”

## **B. Definisi Konseptual**

Definisi konseptual merupakan penjelasan operasional terhadap konsep-konsep dalam judul penelitian yang dijabarkan sebagai berikut:

### **1. Manajemen Pembelajaran**

Manajemen berasal dari bahasa latin, yaitu berasal dari kata *manus* yang berarti tangan, dan *agere* artinya melakukan; digabung menjadi kata kerja *managere*, berarti menangani; diterjemahkan ke dalam bahasa inggris, to manage, kata bendanya *managemet* (mengatur atau mengelola); manajemen kini diartikan pengelolaan<sup>6</sup>. Manajemen merupakan proses merencanakan, mengorganisasikan, memimpin dan mengendalikan organisasi agar tujuan organisasi dapat mencapai secara efektif dan efisien.

Menurut Oemar Malik pemebelajaran merupakan kombinasi antar beberapa komponen seperti adanya manusia, fasilitas perlengkapan dan prosedur yang berkombinasi dan keseluruhan komponen tersebut saling

---

<sup>6</sup>Ahmad Janan Asihfudin, *Manajemen Penndidikan Untuk pondok pesantren*, Jurnal Manageria Manajemen Pendidikan Islam, Vol. 01 No. 02 (Nonember: 2016), hlm. 357

terkait dan berpengaruh dalam mencapai target belajar.<sup>7</sup> Ada empat fungsi manajemen, yaitu perencanaan (*planning*), fungsi pengorganisasian (*organizing*), fungsi penggerak (*implementasi*) dan fungsi pengendalian (*control*)<sup>8</sup>.

Pembelajaran dapat didefinisikan sebagai sistem atau proses membelajarkan subyek didik/pembelajar yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan dan dievaluasi secara sistematis agar subyek didik pembelajaran dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.<sup>9</sup>

Jadi dapat dipahami bahwa manajemen pembelajaran merupakan cara mengelola pembelajaran di sebuah organisasi atau lembaga Pendidikan agar dapat berjalan secara efektif dan efisien, untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Adapun manajemen pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu proses pengelolaan pembelajaran di pondok pesantren Darul Abror agar terwujudnya visi misi yang telah ditetapkan.

## 2. Metode Sorogan

Secara etimologi, metode berasal dari istilah Yunani yaitu “*meta*” dan “*hodos*”. *Meta* berarti melalui, sedangkan *hodos* berarti jalan atau cara.<sup>10</sup> Dengan demikian, metode dapat berarti cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Metode merupakan sebuah sarana yang ditempuh dalam mencapai tujuan, tanpa pemilihan metode yang relevan dengan tujuan yang akan dicapai, maka akan sulit untuk mewujudkannya, oleh karena itu kombinasi dan ketepatan dalam pemilihan metode sangat diperlukan. Dalam pengajaran, ketepatan

---

<sup>7</sup> Ina Aulia, *Manajemen Pembelajaran Kitab Kuning Di Sekolah Tinggi Ilmu Kitab Kuning*. Skripsi, (Malang: UIN Malang, 2021) hlm. 20.

<sup>8</sup> Marjuki, Andriyani Dkk. “*Implementation of integrated quality management in Private Islamic Religious College: Case Study of Tazkia Islamic Religion Institute in Jakarta*” *Technium Social Sciences Journal*, Vol. 24, (2021). hlm. 127.

<sup>9</sup> Sunhaji, *Strategi Pembelajaran*, (Purwokerto, 2012) hlm.37

<sup>10</sup> Dwi Maelani, *Iplementasi Metode Sorogan Dalam Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Al-Hidayah Purwojati*, 2020, hlm. 16.

metode sangat bergantung pada tujuan, bahan dan pelaksanaan pengajaran itu sendiri.

Sorogan merupakan metode yang mana seorang murid menghadap pada guru untuk membacakan suatu buku yang dipelajarinya. Sorogan, berasal dari kata “*sorog*” (bahasa Jawa) yang berarti menyodorkan, sebab setiap murid menyodorkan kitabnya di hadapan guru atau asisten guru. Didalam kalangan pesantren istilah sorogan tidak asing lagi bagi santri. Metode ini ditinjau paling intensif diterapkan karena dilakukan seorang demi seorang dan ada kesempatan untuk tanya jawab secara langsung<sup>11</sup>. Yang dimaksud metode sorogan didalam penelitian ini yaitu cara cepat atau metode yang efektif untuk santri agar dapat membaca kitab kuning dan mengabsahi serta memahami kitab yang di kaji.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang sudah diuraikan diatas, terdapat disimpulkan pokok permasalahan yang menjadi fokus dalam skripsi ini adalah bagaimana Manajemen Pembelajaran dengan Metode Sorogan di pondok pesantren Darul Abror?

### D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana manajemen pembelajaran di pondok pesantren Darul Abror dengan menggunakan metode sorogan. Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk memperdalam ilmu pengetahuan, mendeskripsikan dan memperluas wawasan peneliti tentang manajemen pembelajaran dengan metode sorogan di pondok pesantren Darul Abror.

---

<sup>11</sup>Lys Nurhandayani, *Metode Sorogan Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca al-Qur'an Pada Anak*, Jurnal Ilmiah, Vol. 03 No. 02 (Juni: 2018). hlm. 106

2. Hasil penelitian dapat dipakai sebagai bahan perbandingan atau acuan untuk pendidikan yang sama di masa sekarang maupun yang akan datang, juga dapat digunakan sebagai informasi bagi yang membutuhkan.
3. Penelitian ini dapat di jadikan bahan pengetahuan dan pengalaman dalam Menyusun karya ilmiah serta dapat digunakan sebagai persyaratan menjadi sarjana.

#### **E. Kajian Pustaka**

*Pertama* buku manajemen pendidikan yang ditulis oleh Prof. Dr. H. Abuddin Nata, M. A. Yang secara garis besar membahas bagaimana manajemen pendidikan dalam mengatasi kelemahan pendidikan Islam di Indonesia. Yang diterbitkan oleh Kencana Prenada Media Group, Jakarta tahun 2010.

*Kedua* buku Strategi Pembelajaran yang di tulis oleh Drs. Sunhaji M. Ag. yang secara garis besar membahas tentang strategi pembelajaran, konsep dasar, metode, dan aplikasi dalam proses belajar mengajar. Yang diterbitkan oleh STAIN Purwokerto. Tahun 2012.

*Ketiga*, buku metode penelitian pendidikan yang ditulis oleh Prof. Dr. Sugiyono. yang secara garis besar membahas tentang metode penelitian pendidikan baik kuantitatif maupun kualitatif. Diterbitkan oleh ALFABETA. cv. Bandung tahun 2015.

*Keempat*, skripsi oleh Shelvia Rabiatal Adawiyah mahasiswa Universitas Sunan Gunung Djati Bandung yang berjudul Manajemen Pembelajaran Kitab Kuning Di pondok pesantren As Syifa Cicalengka. Dalam skripsi ini membahas mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran kitab kuning. Persamaan skripsi dengan yang penulis buat adalah membahas mengenai manajemen pembelajaran, perbedaan

skripsi dengan yang penulis buat adalah pembahasan pada objek yang akan diteliti

*Kelima*, skripsi yang dibuat oleh Muhammad Muslih mahasiswa IAIN Salatiga mengenai Manajemen Pembelajaran Di pondok pesantren Salafiyah Asy-Syafi'iyah Gading Tuntang Kabupaten Semarang Tahun Ajaran 2019/2020. Persamaan skripsi dengan yang penulis buat adalah membahas mengenai manajemen pembelajaran namun yang membedakan dengan yang akan penulis buat adalah mengenai metode Sorogan yang digunakan oleh santri.

*Keenam*, skripsi yang di buat oleh Ina Aulia mahasiswi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, mengenai Pembelajaran Kitab Kuning Di Sekolah Tinggi Ilmu Kitab Kuning (STIKK) An-Nur 3 (Putri) Bululawang Malang tahun ajaran 2020/2021 dalam skripsi ini membahas tentang perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi terhadap pembelajaran kitab kuning yang membedakan dengan apa yang penulis buat adalah objek penelitian serta metode yang digunakan dalam pemahaman kitab.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan merupakan sebuah kerangka skripsi yang dimaksudkan untuk memberikan petunjuk mengenai pokok-pokok pembahasan yang akan di tulis dalam skripsi ini. Adapun untuk memberikan gambaran yang menyeluruh terhadap skripsi ini, maka perlu dijelaskan bahwa skripsi ini terdiri atas tiga bagian yaitu bagian awal, bagian utama dan bagian akhir.

Bagian awal ini skripsi terdiri dari: Halaman Judul, Pernyataan Keaslian, Pengesahan, Nota Dinas Pembimbing, Abstrak, Halaman Motto, Kata Pengantar, Daftar Isi dan Daftar Lampiran.

Bagian kedua memuat pokok-pokok permasalahan yang dibahas, yang terdiri dari sebagai berikut:

1. **BAB I. Pendahuluan**, terdiri dari: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat, kajian pustaka dan sistematika pembahasan.
2. **BAB II. Kajian Teori**, terdiri dari tiga sub bab: pertama adalah berisi tentang manajemen pembelajaran, kedua metode sorogan dan yang ketiga pondok pesantren Darul Abror.
3. **BAB III. Metode Penelitian** terdiri dari: jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan analisis data.
4. **BAB IV. Penyajian Data dan Analisis Data**. Terdiri dari: gambaran umum lokasi, gambaran umum subjek, penyajian data, analisis data dan pembahasan
5. **BAB V Penutup**. Terdiri dari: kesimpulan, saran-saran, yang merupakan rangkaian dari keseluruhan dari hasil penelitian secara singkat.



## BAB II

### MANAJEMEN PEMBELAJARAN DENGAN METODE SOROGAN DI PONDOK PESANTREN

#### A. Pengertian Manajemen Pembelajaran

##### 1. Pengertian Manajemen

Kata *manajemen* yang umum digunakan saat ini berasal dari kata kerja *to manage* yang berarti mengurus, mengatur, mengemudikan, mengendalikan, menangani, dan mengelola. Secara lebih detail menurut Didin Kurniadin dan Imam Machali kata *managemen* berasal dari Bahasa latin, yaitu *mano* yang berarti tangan, menjadi *manus* berarti bekerja berkali-kali menggunakan tangan, ditambah imbuhan *agree* yang berarti melakukan sesuatu, kemudian menjadi *managare* yang berarti melakukan sesuatu berkali-kali menggunakan tangan.<sup>12</sup> Kata *managere* itulah yang kemudian diterjemahkan dalam Bahasa Inggris menjadi *management* dengan kata kerja *to manage*. Kemudian terjemahkan dalam Bahasa Indonesia dengan kata *manajemen* yang berarti pengelolaan. Jadi secara sederhana, manajemen dapat diartikan sebagai kegiatan mengelola organisasi untuk mencapai tujuan yang telah di tentukan.<sup>13</sup>

kamus *Webster's New Cooligiate dictionary* menjelaskan bahwa kata *manage* berasal dari bahasa italia *managgio* dari kata *managiare* yang selanjutnya kata ini berasal dari bahasa *manus* yang berarti tangan (*hand*). Kata *manage* dalam kamus tersebut diberi arti membimbing dan mengawasi, memperlakukan dalam seksama, mengurus perniagaan atau urusan-urusan, mencapai tujuan tertentu.<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup> Didin Kurniadin dan Imam Machali, *Manajemen Pendidikan Konsep dan prinsip Pengelolaan Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 23.

<sup>13</sup> Novan Ardi Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Total Quality Management* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2018), hlm. 27.

<sup>14</sup> Didin kurniadin dan Imam Machali, *manajemen Pendidikan konsep dan prinsip pengelolaan Pendidikan, II*, hlm. 23

Terdapat banyak variasi definisi manajemen yang dipaparkan oleh para tokoh. Perbedaan dan variasi definisi tersebut disebabkan oleh sudut pandang dan latar keilmuan yang berbeda yang dimiliki oleh para tokoh. Namun berbagai devinisi yang diajukan tersebut tidak keluar dari substansi manajemen pada umumnya. Dari banyak pengertian tersebut, manajemen dapat diartikan dengan tujuh sudut pandang berikut.

a. Manajemen Sebagai Alat atau Cara (*means*)

Menurut Millon Brown sebagaimana yang dikutip oleh Didin Kurniadin dan Imam Machali mengatakan, *managemen mean the effective use of people, money, equipment, and method to accomplish a specific objective*” (manajemen adalah alat atau cara untuk menggunakan orang-orang, uang, perlengkapan, bahan-bahan, dan metode secara efektif untuk mencapai tujuan).

Manajemen sering diartikan sebagai ilmu oleh Luther Gulick karena manajemen dipandang sebagai suatu bidang ilmu pengetahuan (*sciences*) yang secara sistematis berusaha untuk memahami mengapa dan bagaimana manusia bekerjasama untuk mencapai tujuan.<sup>15</sup>

b. Manajemen Sebagai Tenaga atau Daya Kekuatan (*force*)

Albert Lepawsky yang dikutip oleh Didin Kurniadin dan Imam Machali mendefinisikan, *“management is the force which leads, guide, and directs an organization in the accomplishment of a predetermined objective”* (manajemen merupakan tenaga atau kekuatan yang memimpin, memberi petunjuk dan mengarahkan suatu organisasi untuk mencapai tujuan yang di tetapkan). Dapat disimpulkan dari pendapat diatas bahwasanya manajemen sebagai tenaga atau kekuatan yang berfungsi untuk memimpin dan mengarahkan suatu organisasi dengan baik dan terartur untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

---

<sup>15</sup> Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya 2017), hlm. 03

c. Manajemen Sebagai Sistem (*system*)

Sanusi mengartikan manajemen sebagai sistem tingkah laku manusia yang kooperatif yang diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu melalui tindakan-tindakan rasional yang dilakukan secara terus menerus, *“management is the system of cooperative human behavior directed toward a certain through continuous efforts of rational action.”*<sup>16</sup>

d. Manajemen Sebagai Proses (*process*)

George R. Terry dikutip oleh Didin Kurniadin dan Imam Machali menyebutkan *“management is a distinct process consisting of planning, organizing, actuating, and controlling performed to determine and accomplishes stated objectives by the use of human being”* (manajemen adalah proses yang khas terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya).<sup>17</sup> Dari pengertian diatas dapat disimpulkan manajemen merupakan pemanfaatan sumber daya manusia untuk mengelola, merencanakan, menggerakan, dan mengendalikan, guna mencapai tujuan yang telah ditentukan.

e. Manajemen Sebagai Fungsi (*function*)

Menurut William Spereagel yang dikutip oleh Didin Kurniadin dan Imam Machali, *“managemen is that function of an interprise which concerns with the direction and control of the wariious activities to attain the business objectives* (manajemen sebagai kegiatan perusahaan yang semestinya dapat diterapkan sebagai non-perusahaan yang berupa pemberian arahan dan pengendalian bermacam kegiatan untuk mencapai tujuan perusahaan). Dari

---

<sup>16</sup>Didin Kurniadin Dan Imam Machali, *Manajemen Pendidikan Konsep Dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan*, II, hlm. 25.

<sup>17</sup> Dadang Suhardan, Dkk, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011) hlm. 07

pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan sebuah fungsi mengelola perusahaan maupun non perusahaan yang didalamnya terdapat arahan dan pengendalian secara teratur untuk mengelola berbagai kegiatan didalam perusahaan sesuai prosedurnya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

f. Manajemen Sebagai Tugas (*task*)

Manajemen sebagai tugas menurut Vermon A. Musselman yang di kutip oleh Didin Kurniadin dan Imam Machali, mendefinisikan, “*management is as the task of planning, organizing, and staffing and controlling the workof order to achieve one or more objectives* (manajemen sebagai tugas dari perencanaan pengorganisasian, penyetafan dan pengawasan pekerjaan agar mencapai satu tujuan atau lebih).<sup>18</sup> Manajemen merupakan tugas setiap individu maupun kelompok dari mulai merencanakan pengorganisasian, sampai dengan pengawasan, karena dengan pengawasan tugas-tugas dapat terkendali dengan baik, dan jika ada kesalahan akan segera diselesaikan supaya tujuan yang telah di tentukan dapat tercapai semaksimal mungkin.

g. Manajemen Sebagai Aktifitas atau Usaha (Activity/Effort)

H. koontz dan Donnel mendefinisikan, “*management is getting things donetrough the effort of orther people*” (manajemen adalah usaha untuk mendapatkan sesuatu melalui kegiatan orang lain). Dari pengertian H. Koontz dan Donnel dapat diartikan bahwasanya manajemen merupakan hasil dari usaha manusia dalam mengelola sesuatu untuk mencapai tujuan.

Berbagai sudut pandang para pakar manajemen diatas menggambarkan bahwa manajemen adalah usaha memanage

---

<sup>18</sup> Didin kurniadin dan Imam Machali, *manajemen Pendidikan konsep dan prinsip pengelolaan Pendidikan*, II, hlm. 28.

(mengelola) organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan secara efektif dan efisien. Efektif berarti mencapai tujuan dengan baik, dan efisien berarti melakukan sesuatu dengan benar. Berikut adalah skema dari pengertian-pengertian manajemen.

**Tabel 1.**

**Pengertian Manajemen Sesuai Dengan Sudut Pandang**

Nama Tokoh	Sudut Pandang
Millon Brown Dan Luther Gulick	Manajemen Sebagai Alat atau Cara ( <i>Means</i> )
Albert Lepawsky	Manajemen Sebagai Tenaga atau Daya Kekuatan ( <i>Force</i> )
Sanusi	Manajemen Sebagai Sistem ( <i>Sistem</i> )
George R. Terry	Manajemen Sebagai Proses ( <i>Prosess</i> )
William Spriegel	Manajemen Sebagai Fungsi ( <i>Function</i> )
Vermon A. Musselman	Manajemen Sebagai Tugas ( <i>Ask</i> )
H. Koontz Dan Donnel	Manajemen Sebagai Aktifitas Atau Usaha ( <i>Activity/Effort</i> )

## 2. Pengertian Pembelajaran

Kata pembelajaran merupakan terjemahan dari kata *instruction* yang sering digunakan dalam dunia pendidikan di Amerika Serikat. Istilah ini banyak dipengaruhi oleh aliran psikologi holistik yang menempatkan peserta didik sebagai sumber kegiatan. Istilah pembelajaran juga dipengaruhi oleh perkembangan teknologi yang bisa mempermudah peserta didik mempelajari segala sesuatu menggunakan berbagai macam media seperti televisi, audio, gambar dan lain-lain. Sehingga dapat mendorong terjadinya perubahan peran guru dalam mengelola proses KBM (Kegiatan Belajar-Mengajar), dari guru sebagai sumber belajar menjadi guru sebagai fasilitator dalam kegiatan belajar-mengajar.<sup>19</sup>

Pembelajaran merupakan kegiatannya yang didalam pelaksanaannya melibatkan guru dan siswa. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 menyatakan bahwa: “pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”<sup>20</sup> berdasarkan undang-undang tersebut pembelajaran terkandung dua kegiatan yaitu belajar dan mengajar. Suatu kegiatan yang membelajarkan siswa supaya berkembang potensi intelektual yang ada pada siswa. Berarti pembelajaran menuntut terjadinya interaksi antara pendidik/pengajar yaitu guru dengan pihak yang belajar yaitu peserta didik/ siswa.

Terdapat banyak variasi definisi pembelajaran yang diajukan oleh para tokoh. Perbedaan dan variasi definisi tersebut disebabkan oleh sudut pandang dan latar keilmuan yang berbeda yang dimiliki oleh para tokoh. Namun berbagai definisi yang diajukan tersebut tidak keluar dari substansi pembelajaran pada umumnya.

---

<sup>19</sup> Ajat Rukajat, *Manajemen Pembelajaran*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018) hlm. 05

<sup>20</sup> Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Mulyasa berpendapat bahwasanya “pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik. Sudirwo juga berpendapat bahwa, “pembelajaran merupakan interaksi belajar mengajar dalam suasana suasana interaktif yang terarah pada tujuan pembelajaran yang telah ditentukan”.<sup>21</sup> Menurut Haling berpendapat bahwa pembelajaran merupakan proses suatu dimana lingkungan seseorang secara sengaja dikelola untuk memungkinkan terjadinya pembelajaran pada diri pembelajar/peserta didik. Pembelajaran adalah suatu proses yang dilaksanakan secara sistematis dimana seriap komponen saling berpengaruh.

Dapat disimpulkan pembelajaran merupakan suatu sistem yang bertujuan membantu proses belajar peserta didik, dalam serangkaian peristiwa yang sudah dirancang dengan baik. Untuk mendukung proses belajar peserta didik dengan baik.<sup>22</sup> Yang bertujuan untuk menghasilkan peserta didik yang berbudi luhur tahu benar dan salah, cerdas cermat, dan berprestasi.

### 3. Pengertian Manajemen Pembelajaran

Guru merupakan seorang manajer didalam organisasi kelas, aktivitas guru mencakup kegiatan merencanakan, mengorganisir, memimpin dan mengevaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang dikelola oleh guru. Peran guru sebagai manajer melakukan pembelajaran dengan baik, mengarahkan anak didik untuk melakukan kegiatan belajar supaya ada perubahan tingkah laku (kognitif, efektif dan psikomotor).

Sue dan Glover menjelaskan bahwasanya manajemen pembelajaran merupakan, proses menolong murid untuk mencapai pengetahuan,

---

<sup>21</sup> Alfian Erwinsyah, *Manajemen Pembelajaran Dalam Kaitannya Dengan Peningkatan Kualitas Guru*, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol. 05 No. 01 (Februari 2017) hlm. 73

<sup>22</sup> Eva Fatmawati, *Manajemen Pembelajaran Tahfidz al-Qur'an*, Jurnal Islamic Education Manajemen, Vol. 04 No. 01 (Juni 2019), hlm. 28

kemampuan dan pemahaman terhadap dunia disekitar mereka. Manajemen pembelajaran menciptakan peluang bagaimana peserta didik belajar apa yang sedang dia pelajari. Dengan kata lain, didalam manajemen pembelajaran menimbulkan pertanyaan, bagaimana mereka dapat belajar, apa yang mereka pelajari, dimana mereka belajar, dan apa output setelah dia belajar? Untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan diatas maka diperlukan manajemen pembelajaran dengan baik dan efektif didalam kelas secara organisasional dalam kegiatan pembelajaran atau belajar mengajar. Guru mempunyai peran penting dalam mengelola pembelajaran karena dalam manajemen pembelajaran dikaji konsep strategi pembelajaran, dan Gaya mengajar guru dan bagaimana guru mengelola pembelajaran menentukan keberhasilan dalam mencapai tujuan pengajaran.

Manajemen pembelajaran merupakan kunci keberhasilan dalam proses belajar mengajar, yang mana dalam pengelolaan pembelajaran yang baik, akan memudahkan peserta didik memahami apa yang sedang dipelajarinya. Reigeluth berpendapat “*instructional management is concerned with understanding, improving and applying of managing the use of and implemented instructional program.*”<sup>23</sup> Artinya, manajemen pembelajaran berkenaan dengan pemahaman, peningkatan dan pelaksanaan, dari pengelolaan program pengajaran yang dilakukan. Dalam hal ini manajemen pembelajaran mempunyai peran penting dalam mewujudkan tujuan pembelajaran.

#### 4. Fungsi-Fungsi Manajemen Pembelajaran

Manajemen pembelajaran memiliki fungsi-fungsi tertentu untuk mewujudkan pembelajaran yang baik dan efektif guna mencapai tujuan pembelajaran. Fungsi-fungsi manajemen pembelajaran yaitu,

---

<sup>23</sup> Syafarudin Dan Irwan Nasution, *Manajemen Pembelajaran* (Jakarta: Quantum Teaching, 2005) hlm. 77

perencanaan pengajaran, pengorganisasian, pelaksanaan pembelajaran pengawasan pembelajaran<sup>24</sup>.

a. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan merupakan fungsi pertama dari manajemen pembelajaran dalam mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien. Sesuai dengan UU. No. 20 Th. 2003 terkait sistem Pendidikan nasional pasal 39. Menjelaskan bahwa pendidik berkewajiban untuk merencanakan pembelajaran, melaksanakan, membimbing, menilai dan melatih peserta didik khususnya untuk perguruan tinggi harus diterapkan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat<sup>25</sup>. Perencanaan pembelajaran ini dirancang oleh pendidik untuk setiap mata pelajaran dan dibuat dalam bentuk rencana pembelajaran baik secara mandiri maupun kelompok. Biasanya didalam perkuliahan bisa disebut dengan kontrak belajar maupun rencana pembelajaran semester (RPS). RPS ini harus memuat manfaat dan tujuan pembelajaran, materi, strategi belajar, dan kriteria penilaian.<sup>26</sup>

Perencanaan merupakan pandangan untuk masa yang akan datang. Didalam kitab *kailani* disebut dengan zaman *istiqbal* yang artinya waktu yang akan datang. Menyusun sebuah kerangka untuk mengarahkan tindakan yang akan dilakukan di masa yang akan datang. Perencanaan merupakan suatu yang harus dibuat terlebih dahulu oleh setiap manusia dalam melakukan sebuah tindakan didalam sebuah organisasi, sehingga dapat meminimalisir terjadinya kesalahan-kesalahan yang dapat menghambat untuk mencapai tujuan yang ingin di capai.

---

<sup>24</sup> Eva Fatmawati, *Manajemen Pembelajaran Tahfidz al-Qur'an*. Jurnal Islamic Education Manajemen. Vol. 04 No. 01 (2019)

<sup>25</sup> Undang-Undang No. 20 Th. 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 39. Diakses dari (<http://luk.staff.ugm.ac.id/atur/UU20-2003Sisdiknas.pdf>.) pukul 17:30

<sup>26</sup> Bintang Petrus Sitepu Dan Ika Lestari, *Pelaksanaan Rencana Pembelajaran Semester Dalam Proses Pembelajaran Diperguruan Tinggi*. Jurnal Perspektif Ilmu Pendidikan Vol. 32 No. 01 (April 2018), hlm. 45

Fungsi manajemen pembelajaran yang dilakukan oleh seorang manajer, guru, maupun kepala sekolah saling berkaitan. Namun perencanaan merupakan hal yang paling utama yang harus diterapkan dalam setiap memulai kegiatan organisasi. Jonshon (1978) menjelaskan bahwasanya perencanaan merupakan sebuah proses yang mana sistem menyesuaikan berbagai sumber daya yang ada untuk mengubah lingkungan dan kekuatan internal<sup>27</sup>. Perlu kita ketahui tanpa perencanaan yang matang sebuah pergerakan organisasi akan lebih sulit mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Guru berfungsi untuk merencanakan pembelajaran dengan baik. Dalam pembelajaran yang perlu di rencanakan yaitu meliputi, pembuatan silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, yang didalamnya meliputi tujuan yang ingin dicapai, alokasi waktu, penggunaan strategi dan metode pembelajaran, media pembelajaran, sampai mengevaluasi pembelajaran<sup>28</sup>. Jika ini dilakukan dengan baik didalam pembelajaran maka kegiatan belajar mengajar akan lebih terarah, dan tujuan yang ingin di capai akan lebih optimal, dibandingkan guru yang tidak membuat sebuah perencanaan.

b. Pengorganisasian

Perencanaan yang matang tidak akan berjalan dengan maksimal tanpa ada yang menjalankan dan menggerakkan. Tanpa ada kejelasan siapa yang mengerjakan dan siapa yang akan melakukannya. Semua itu merupakan esesnsi pengorganisasian. Sondang P. siagian mengatakan bahwa “pengorganisasian adalah keseluruhan proses pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, tanggung jawab, dan wewenang sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakan sebagai suatu

---

<sup>27</sup> Ajat Rukajat, *Manajemen Pembelajaran*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), hlm. 91

<sup>28</sup> Yofia Prihatini, Dkk. *Peran Dan Tugas Guru Dalam Melaksanakan Empat Fungsi Manajemen Emaslim Dalam Pembelajaran Di Workshop*. *Jurnal Islamika: Jurnal Ilmu-Ilmu KeIslaman*, Vol. 19 No.02 (Desember 2019), hlm. 82

kesatuan dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan”.<sup>29</sup> Pengorganisasian dalam mengelola pembelajaran mempunyai posisi yang sangat strategis yang mana pengorganisasian menjadi arah pendidik ketika memberikan layanan pembelajaran terhadap peserta didik. Pengorganisasian pembelajaran menentukan tugas-tugas pokok yang ada didalam organisasi sesuai prinsip organisasi. Mengorganisir dalam pembelajaran merupakan tugas pendidik untuk mengatur berjalannya pembelajaran dengan efektif dan efisien.

Menurut davis proses pengorganisasian dalam pembelajaran meliputi empat kegiatan yaitu<sup>30</sup>:

- 1) Memilih alat taktik yang tepat.
- 2) Memilih alat bantu belajar atau audio-visual yang tepat.
- 3) Memilih besarnya kelas (jumlah murid yang tepat)
- 4) Memilih strategi yang tepat untuk mengkomunikasikan peraturan-peraturan, prosedur-prosedur, serta pengajaran yang baik.

Kegiatan ini saling berhubungan yang mana taktik, alat bantu belajar, jumlah murid, dan metode pembelajaran, diharapkan dapat saling melengkapi, ketika pendidik memilih metode dengan tepat sesuai kondisi dan suasana dalam pembelajaran. dan akan memudahkan dalam pengorganisasian pembelajaran mencapai tujuan yang sudah direncanakan.

Empat kegiatan yang dilakukan oleh pendidik, ada pengorganisasian yang harus dilakukan oleh seorang pendidik yang tidak kalah pentingnya yaitu, mengorganisir materi pembelajaran. Yang harus menggunakan metode-metode pembelajaran yang tepat berdasarkan tujuan dan kondisi peserta didik. Oleh karena itu,

---

<sup>29</sup> Muwahid Sultan Dan Soim, *Manajemen Pendidikan Islam, Strategi Dasar Menuju Peningkatan Mutu Pendidikan Islam*. (Yogyakarta: Kalimedia, 2018), hlm. 35

<sup>30</sup> Ajat Rukajat, *Manajemen Pembelajaran*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), hlm. 110

metode merupakan sebuah cara yang mengantarkan kepada tujuan pembelajaran yang harus benar-benar diperhatikan oleh pendidik. Karena pemilihan metode tidaklah mudah, dan tidak sewenang-wenang mengikuti kemauan pendidik<sup>31</sup>.

Metode mengajar dapat digunakan pendidik untuk mengorganisir pembelajaran dan murid-murid dalam mencapai tujuan pembelajaran. Banyak metode yang digunakan pendidik dalam pembelajaran sesuai dengan tujuan dan kondisi anak yang belajar. Yang harus diperhatikan guru adalah tujuan pengajaran, materi pengajaran, kondisi peserta didik, kemampuan dan alokasi waktu. Selain itu, fungsi pengorganisasian dalam kegiatan pembelajaran yaitu untuk menentukan tugas pada setiap personil sekolah sesuai bidang, wewenang, mata pelajaran, dan tanggung jawab.<sup>32</sup> Dengan kejelasan tugas dan tanggung jawab setiap unsur dan komponen pembelajaran baik proses ataupun pelaksanaannya diharapkan berjalan sesuai yang direncanakan, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

c. Pelaksanaan Pembelajaran

Perencanaan dan pengorganisasian tidak akan terealisasi tanpa adanya pelaksanaan (*actuating*). Pelaksanaan merupakan tindakan mengupayakan seluruh anggota organisasi untuk mencapai tujuan sesuai dengan perencanaan yang sudah ditetapkan<sup>33</sup>. Dalam pelaksanaan pembelajaran pendidik merupakan pemimpin yang menjadi peran utama dalam pembelajaran, diharapkan dapat mengelola kelas dengan baik dan benar.

---

<sup>31</sup> Syafarudin, Irwan Nasution, *Manajemen Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Press, 2005), hlm. 113

<sup>32</sup> Ian Hidayat, *Pengorganisasian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik Di SMP Negeri 05 Sigi*. Jurnal: At-Tajwih, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 01 No. 01 (Juni, 2020), hlm. 132.

<sup>33</sup> Atiek Nurindani dan Ario Adi Prokoso, *Penerapan Pola Manajemen Planning Organizing Actuating Controlling (POAC) di KB Bina Prestasi Penusupan Tegal*. Jurnal Dunia Anak Usia Dini. Vol. 03 No. 02 (Juli 2021), hlm. 167.

Kepemimpinan (*leadership*) pada hakikatnya merupakan seseorang yang mempunyai bakat untuk mempengaruhi perilaku orang lain dalam menentukan tujuan organisasi. Suharisimi arikunto berpendapat bahwasanya kepemimpinan merupakan usaha yang dilakukan untuk mempengaruhi anggota kelompok agar mereka suka rela menyumbangkan kemampuannya semaksimal mungkin demi mencapai tujuan organisasi.<sup>34</sup> Dalam memimpin mengerakan, memotivasi anggota, kelompok, dan mengarahkan kelompok pada tindakan-tindakan dalam rangka mencapai tujuan sebuah organisasi, merupakan satu kesatuan yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin. keberanian dan kebijakan seorang pemimpin dalam mengambil keputusan dapat menentukan arah organisasi yang baik dalam mencapai tujuan.

Ada 3000 lebih penelitian dan definisi kepemimpinan yang telah diciptakan manusia. Kata kunci dari banyaknya definisi tentang penelitian menurut Yukl tentang kepemimpinan yaitu proses mempengaruhi.<sup>35</sup> Karena kebanyakan definisi kepemimpinan memasukan proses pengaruh yang mana pengaruh diberikan oleh satu orang atau lebih (kelompok) kepada orang atau kelompok lain untuk menyusun suatu kegiatan dan saling melengkapi didalam organisasi.

Guru merupakan pemimpin dari Pendidikan yang mempengaruhi murid-murid untuk belajar. Jadi kepemimpinan dalam pembelajaran yaitu seseorang yang melakukan proses mempengaruhi peserta didik sehingga dapat belajar dengan baik. Yang menjalankan kepemimpinan dalam pembelajaran adalah guru, karena gurulah yang mempengaruhi murid-murid untuk belajar dengan giat, semangat, kreatif, dan senang. Diharapkan tujuan

---

<sup>34</sup> Muwahid Shulhan Dan Soim, *Manajemen Pendidikan Islam Strategi Dasar Menuju Peningkatan Mutu Pendidikan Islam*. (Yogyakarta: Kalimedia, 2018), hlm. 119

<sup>35</sup> Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktik, Dan Riset Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 309

pembelajaran yaitu perubahan tingkah laku peserta didik tercapai secara maksimal.

Guru merupakan kunci utama dalam pelaksanaan pembelajaran karena guru yang berinteraksi langsung dengan peserta didik didalam pembelajaran. Guru yang baik dan professional dalam mendidik akan menghasilkan peserta didik yang cerdas kreatif dan berakhlakul karimah. Menurut Wijaya dkk. Kemampuan dasar professional yang wajib dimiliki pendidik meliputi sepuluh hal, yaitu<sup>36</sup>

- 1) Penguasaan bahan pelajaran, dari setiap mata pelajaran yang diampunya.
- 2) Pengelolaan program belajar mengajar, setiap mata pelajaran
- 3) Pengelolaan kelas dalam mengatur tata ruang kelas yang dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.
- 4) Pemakaian media sumber belajar.
- 5) Pengelolaan interaksi belajar mengajar.
- 6) Penguasaan landasan-landasan kependidikan yang tampak dalam perannya sebagai pendidik yang berbudi luhur.
- 7) Pengelolaan fungsi program konseling.
- 8) Pengenalan dan penyelenggaraan administrasi seperti, perencanaan, pengorganisasian, penghargaan, dan pengawasan.
- 9) Pemahaman terhadap prinsip-prinsip dan penafsiran hasil Pendidikan, guna keperluan pengajaran.
- 10) Penilaian prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran.

Kesepuluh dasar diatas merupakan indikator yang harus dimiliki pendidik dalam pelaksanaan pembelajaran agar tercapainya tujuan pembelajaran yang baik.

---

<sup>36</sup> Yanti Dri Danawarti, *Manajemen Pembelajaran Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Jurnal Ilmiah. hlm. 09

#### d. Pengawasan Pembelajaran

Pengawasan (*controlling*) merupakan sebuah proses pengamatan dari pelaksanaan seluruh kegiatan organisasi untuk mengumpulkan data dalam usaha mengetahui ketercapaian tujuan dan kesulitan apa yang ditemui dalam pelaksanaan itu.<sup>37</sup> Pengawasan pembelajaran sebagai proses untuk memastikan pembelajaran berjalan sesuai rencana sehingga dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Fungsi *controlling* dalam pembelajaran seperti guru melakukan pengawasan kedisiplinan waktu, mengawasi peserta didik, melihat perkembangan peserta didik dalam pembelajaran. Pengawasan merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran karena perkembangan peserta didik harus selalu dipantau sehingga ketika terjadi kesalahan dapat segera diperbaiki.

#### 5. Evaluasi Pembelajaran

Salah satu kemampuan yang harus dimiliki seorang pendidik yaitu evaluasi. Karena evaluasi ini sejalan dengan tugas dan tanggung jawab seorang pendidik dalam pembelajaran. Prof. Dr. Nanang Fattah, M.Pd. didalam bukunya landasan manajemen Pendidikan berpendapat bahwasanya, "Evaluasi merupakan pembuatan pertimbangan menurut suatu perangkat kriteria yang disepakati dan dapat dipertanggung jawabkan"<sup>38</sup>. Evaluasi dikenal juga sebagai proses memahami informasi guna mengambil sebuah keputusan. Dan evaluasi pembelajaran dapat diartikan sebagai penilaian, penilaian di sini dapat diartikan sebagai kegiatan yang sistematis dan kontinue guna mengumpulkan informasi terkait kegiatan pembelajaran dan hasil belajar peserta didik.<sup>39</sup>

---

<sup>37</sup> Ahmad Izzuddin, *Efektifitas Fungsi Controlling Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Dalam Pembelajaran Sains di TK Darun Najihin Nw Gunung Razak*. Jurnal Pendidikan Dan Sains, Vol. 02 No. 02 (Agustus 2020) hlm. 159.

<sup>38</sup> Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm.109.

<sup>39</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm.

Dapat disimpulkan dari beberapa pendapat diatas bahwasanya evaluasi pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang sistematis, dan menyeluruh, dalam rangka pengendalian, penjaminan, dan penetapan kualitas peserta didik dalam pembelajaran. Berdasarkan pertimbangan-pertimbangan dan kriteria tertentu, yang dapat dipertanggungjawabkan seorang pendidik dalam melaksanakan pembelajaran.

Evaluasi pembelajaran merupakan bagian penting dalam sebuah Pendidikan karena memiliki tujuan untuk memperoleh informasi secara menyeluruh mengenai karakteristik, pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai peserta didik. Sehingga dapat diusahakan Langkah-langkah perbaikan untuk meningkatkan mutu Pendidikan. Adapun fungsi-fungsi evaluasi pembelajaran yaitu<sup>40</sup>:

- a. Untuk perbaikan dan pengembangan sistem pembelajaran. Banyak Pendidikan yang kurang maju dalam mutu Pendidikan, karena kurang evaluasi pembelajaran. Pembelajaran merupakan sistem yang mana mempunyai komponen-komponen pembelajaran seperti, tujuan, materi, metode, media, guru, lingkungan dll. Dalam perbaikan dan pengembangan pembelajaran tidak hanya dalam proses dan hasil belajar peserta didik saja, melainkan harus diarahkan kesumua komponen pembelajaran. <sup>41</sup>
- b. Mengetahui kemajuan dan perkembangan peserta didik. Yang artinya evaluasi pembelajaran ini dapat menjadikan pendidik mengetahui sejauh mana capaian dan perkembangan peserta didik.
- c. Membantu proses konseling peserta didik. Artinya hasil dari evaluasi pembelajaran dapat menjadi bahan acuan dalam konseling terhadap peserta didik
- d. Mengetahui keberhasilan proses belajar. Dari evaluasi pembelajaran pendidik akan mudah mengetahui berhasil atau tidaknya sebuah

---

<sup>40</sup> Nursalim, *Manajemen Belajar Dan Pembelajaran*. (Yogyakarta: Lontar Mediatama, 2018) hlm. 179

<sup>41</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran...*, hlm. 19

pembelajaran, efektif atau belum. Sehingga dapat cepat diperbaiki dan dikembangkan demi keefektifan dan kemudahan dalam proses pembelajaran.

Pentingnya bagi pendidik mengevaluasi pembelajaran karena dengan evaluasi pendidik dapat mengetahui informasi, baik peserta didik, hambatan-hambatan, permasalahan didalam pembelajaran sehingga dapat segera diperbaiki dan dapat menciptakan pembelajaran yang baik dan berkualitas.

## **B. Metode Sorogan**

### **1. Pengertian Metode Sorogan**

Salah satu kemampuan yang harus dimiliki seorang pendidik yaitu metode pembelajaran, karena metode pembelajaran merupakan salah satu cara untuk mewujudkan perencanaan yang sudah dibuat.<sup>42</sup> Metode merupakan salah satu cara untuk mengimplementasikan rencana yang sudah tersusun. Dalam artian metode digunakan untuk mengimplementasikan strategi yang telah dibuat. Didalam pembelajaran metode memegang peran penting, Karena keberhasilan rencana atau strategi pembelajaran yang telah dibuat tergantung kepada pendidik menggunakan metode, karena rencana pembelajaran akan mencapai tujuan yang optimal ketika pendidik menggunakan metode pembelajaran yang tepat.

Kata sorogan berasal dari Bahasa Jawa yaitu “sorog” yang artinya menyodorkan<sup>43</sup>. Maksudnya seorang santri menyodorkan atau memberikan kitab yang telah dikaji kepada kiai maupun ustadz yang mengampu. Didalam pesantren kata sorogan sudah tidak asing lagi didengar oleh santri. Jadi dapat disimpulkan dari berbagai pendapat

---

<sup>42</sup> Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. (Jakarta: Bumi Akasara) hlm. 03

<sup>43</sup> Lis Nurhandayani, *Metode Sorogan Dalam Meningkatkan Kemampuan Dalam Membaca al-Qur'an Pada Anak*. Jurnal Ilmiah, Vol. 03 No. 02 (Juni: 2018). hlm. 106

diatas bahwasanya metode sorogan merupakan salah satu cara pembelajaran yang ada di pondok pesantren dengan cara menyodorkan kitab yang dikaji kepada kiai atau ustadz satu persatu yang bertujuan agar para santri lebih cepat bisa membaca kitab kuning.

Menurut Dadan Nurul Haq dan Kurniawan didalam bukunya terdapat macam-macam metode pembelajaran di pondok pesantren yaitu<sup>44</sup>:

a. Metode Wetonan

Metode wetonan bisa dikatakan bandongan, metode ini dilakukan oleh kiai maupun ustadz terhadap sekelompok santri, yang mana mengkaji kitab yang sama kiai maupun ustadz membacanya, sedangkan santri mendengarkan, dan memaknai dengan menggunakan arab pegon.

b. Metode Hafalan

Metode hafalan merupakan kegiatan dimana santri diberi tugas oleh seorang kiai atau ustadz untuk menghafalkan sebuah kitab atau nadhoman dengan waktu tertentu dibawah bimbingan kiai atau ustadz.

c. Metode Mudzakaroh

Metode ini merupakan suatu kegiatan seperti yang membahas masalah diniyyah bisa dikatakan syawir atau takror, yang didalam kegiatan ini membahas permasalahan yang belum dimengerti, melangkapi makna kitab yang telah disampaikan oleh ustadzz yang tidak sempat termaknai, dan tanya jawab mengenai permasalahan untuk menemukan kebenaran dan jawaban.

d. Metode Muhatdzasah.

Metode ini merupakan kegiatan santri bercakap dengan menggunakan Bahasa asing seperti Bahasa arab atau Bahasa inggris di waktu tertentu yang telah di wajibkan oleh pondok pesantren.

---

<sup>44</sup> Dadan Nurul Haq Dan Ari Kurniawan, *Metode Sorogan Peningkatan Kamampuan Santri Dalam Membaca Kitab Kuning*. (Purwokerto: CV. Amerta Media 2020) hlm. 16

#### e. Metode Sorogan

Metode sorogan merupakan kegiatan dimana santri menyodorkan kitabnya yang telah dikaji kepada kiai atau ustadz secara individu. Kegiatan ini menitik beratkan kepada kemampuan individu, dibawah bimbingan kiai atau ustadz. Akhmad muthohar mendefinisikan metode sorogan yaitu belajar secara individual dimana seorang santri berhadapan langsung terhadap gurunya sehingga terjadi interaksi dan saling mengenal diantara keduanya<sup>45</sup>.

Metode sorogan masih banyak digunakan disebagian besar pondok pesantren karena efektif untuk mendidik para santri untuk lebih aktif. Pada metode ini para santri menghadap langsung kepada kiai atau ustadz satu persatu secara bergantian, sehingga guru dapat mengetahui sampai mana kemampuan santri dan pemahaman terhadap kitab yang disorogan. Metode sorogan ini juga memungkinkan guru dapat dengan mudah mengevaluasi, membimbing, memahami, menilai, dan mengembangkan.<sup>46</sup>

#### 2. Tujuan Metode Sorogan

Metode sorogan bertujuan untuk meningkatkan santri pada pemahaman materi kitab kuning dan kedekatan relasi santri dan ustadz. Di samping itu, dengan metode sorogan seorang guru dapat memanfaatkan metode ini untuk memahami permasalahan individu santri. problem yang dihadapi masing-masing anak, terutama yang berpotensi mengganggu proses pembelajaran mereka. Kemudian, dari penyerapan ini guru dapat mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk memberikan solusinya. Sehingga metode ini akan mengakibatkan kedekatan seorang kyai dengan santrinya, karena dalam hal ini kyai akan

---

<sup>45</sup> Akhmad Muthohar, *Idiologi Pendidikan pesantren*. (Semarang: Pustaka Riski Putra, 2007) hlm. 26.

<sup>46</sup> Dadan Nurul Haq Dan Ari Kurniawan, *Metode Sorogan Peningkatan Kamampuan Santri Dalam Membaca Kitab Kuning...*, hlm. 20-21

terlibat langsung dengan masalah ataupun problem yang dialami oleh santri.<sup>47</sup>

### 3. Kelebihan Metode Sorogan

- a. Kemampuan individu lebih terjamin. Karena setiap santri dapat menyelesaikan program belajarnya sesuai kemampuannya.
- b. Memungkinkan perbedaan kecepatan belajar santri. Karena setiap individu mempunyai kemampuan dan keahliannya masing-masing.
- c. Memudahkan guru dalam mengawasi dan membimbing, mengevaluasi dan mengetahui seberapa jauh kemampuan santri dalam pembelajaran.
- d. Memiliki ciri penekanan yang sangat kuat. Karena metode sorogan menekankan pada kemampuan setiap individu.

### 4. Kekurangan Metode Sorogan

- a. Banyak memakan waktu. Karena metode ini membutuhkan waktu yang cukup lama karena metode ini satu persatu maju menghadap guru secara bergantian, jika santrinya banyak maka waktu yang dibutuhkan relatif banyak.
- b. Membutuhkan tenaga pengajar yang banyak. Karena santri didalam pondok banyak maka secara otomatis membutuhkan pengampu yang banyak, disesuaikan jumlah santri.
- c. Menuntut kesabaran, keuletan, kerajinan, dan kedisiplinan. Baik santri maupun kiai atau ustadz yang mengampu. Karena tanpa didasari sifat yang disebutkan diatas maka metode sorogan ini tidak akan berjalan secara maksimal. Karena metode sorogan ini meruoakan metode yang paling sulit diantara sistem Pendidikan Islam tradisional.

---

<sup>47</sup> Dadan Nurul Haq Dan Ari Kurniawan, *Metode Sorogan Peningkatan Kamampuan Santri Dalam Membaca Kitab Kuning...*, hlm.20

### C. Pondok Pesantren

#### 1. Pengertian Pondok Pesantren

Pondok pesantren berasal dari dua kata yaitu pondok dan pesantren. pondok berasal dari *funduk* (Bahasa arab) yang artinya tempat tidur, asrama, atau wisma sederhana. Sedangkan pesantren berasal dari kata “santri” yang mendapat imbuhan pe- dan -an yang berarti tempat para santri<sup>48</sup>. Jadi pondok pesantren merupakan tempat para santri untuk belajar ilmu agama. Sajoko Prasejo mengungkapkan pondok pesantren merupakan sebuah lembaga Pendidikan dan pengajaran agama Islam yang umumnya dilakukan dengan sistem non-klasikal dimana seorang kiai mengajarkan ilmu agama Islam berdasarkan kitab-kitab hasil karangan para ulama.<sup>49</sup>

Pondok pesantren mempunyai peran yang sangat penting dalam pengembangan sumber daya manusia. pondok pesantren menjadi lembaga pusat penempatan keilmuan dan keimanan umat<sup>50</sup>. Dengan adanya pondok pesantren membantu mencerdaskan kehidupan bangsa sesuai undang-undang 1945.

Pondok pesantren sebagai kelembagaan memiliki lima unsur sabagai berikut.

- a. Kiai, sebagai pimpinan dan pendidik.
- b. Santri, sebagai peserta didik.
- c. Kitab-kitab, sebagai bahan ajaran.
- d. Pondok
- e. Masjid/mushola, sebagai tempat beribadah.

Kelima unsur diatas adalah sebagai unsur dasar didalam pesantren. Dalam hal ini berarti suatu saat lembaga pesantren ini berkembang atas

<sup>48</sup> Wawan Wahyuddin, *Kontribusi Pondok Pesantren Terhadap NKRI*. Jurnal Kajian KeIslaman. Vol. 03. No 01 (Juni, 2006) hlm. 24

<sup>49</sup> Dadan Muttaqien, *Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Sebuah Alternatif Mengatasi Kegagalan Sistem*. Jurnal JPI FIAI Vol. 07 (Agustus, 1999), hlm. 81

<sup>50</sup> Muwahid Shulhan Dan Soim, *Manajemen Pendidikan Islam Strategi Dasar Peningkatan Mutu Pendidikan Islam*. (Yogyakarta: Kalimedia, 2018), hlm.154

lima unsur dasar tadi, maka status pondok pesantren akan berubah berdasarkan jumlah santri. pondok pesantren dapat diklasifikasikan sebagai berikut<sup>51</sup>.

- 1) Pondok pesantren kecil, yang mempunyai jumlah santri dibawah 1000
- 2) Pondok pesantren menengah, yang mempunyai jumlah santri kurang lebih 1000-2000
- 3) Pondok pesantren besar yang mempunyai jumlah santri diatas 2000. Dan biasanya santrinya berasal dari berbagai kabupaten dan provinsi di Indonesia bahkan luar negeri.

## 2. Tipologi Pondok Pesantren

Pada dasarnya pesantren didirikan untuk mencetak santri yang ahli ilmu agama, sehingga suatu saat ia dapat menjadi orang yang bermanfaat dan dapat mengamalkan ilmunya. Sesuai apa yang telah santri itu dapatkan selama belajar di pondok pesantren. Pondok pesantren seperti yang kita ketahui terdapat bermacam-macam pondok dengan ciri khasnya masing-masing.

Sebagaimana kita ketahui pondok pesantren sekarang terbagi menjadi tiga tipologi.<sup>52</sup>

### a. Pondok Pesantren Salafiyah

pondok pesantren salafiyah merupakan pesantren yang dalam kegiatan belajar mengajarnya masih berpegang teguh pada sistem pengajaran tradisional, sebagaimana yang berlangsung pada awal pertumbuhannya. Jadi pondok salafiyah bisa dikatakan pondok yang masih menggunakan pembelajaran terdahulu, dan tidak menyelenggarakan Pendidikan formal. Dan untuk jenjang pendidikannya tidak didasari oleh jenjang waktu, tetapi berdasarkan

<sup>51</sup> Dadan Muttaqien, *Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Sebuah Alternatif Mengatasi Kegagalan Sistem*. Jurnal JPI FIAI Vol. 07 (Agustus, 1999) hlm. 81

<sup>52</sup> A. Helmy Faishal Zaini, *pesantren Akar Pendidikan Nusantara*. (T.K: P3M, 2015) hlm.

kitab yang sudah khatam dipelajari. Kemudian naik ketahapan kitab yang tingkat keilmuannya lebih tinggi.

b. Pondok Pesantren Kholafiyah

Pesantren kholafiyah bisa dikatakan pesantren modern karena pesantren kholafiyah menggunakan pendekatan modern yang artinya pesantren ini dalam pembelajarannya mendasarkan struktur kurikulum kepada pemerintah. Melalui madrasah MI, MTs, MA. Maupun sekolah SD, SMP, SMA. Pembelajaran di pondok modern dilakukan berjenjang berdasarkan waktu. Seperti semester, kelas, dan seterusnya. pondok pesantren ini biasanya menyediakan tempat yang nyaman dan kondusif untuk Pendidikan agama.<sup>53</sup>

c. Pondok Pesantren Campuran/Kombinasi

Pondok pesantren kombinasi ini merupakan pesantren yang menggunakan sistem pembelajaran klasikal dan pola pembelajarannya mengkaji kitab-kitab kuning juga. pondok pesantren yang ketiga ini merupakan kombinasi perpaduan antara Pendidikan pesantren salafiyah dan kholafiyah. Dalam kenyataannya Sebagian pondok pesantren yang ada Sekarang khususnya di Indonesia, banyak mengaku bahkan menamakan diri sebagai pondok salafiyah. Realitanya yang kita lihat dalam penyelenggaraan pendidikannya secara klasikal, dan berjenjang. Walaupun tidak dengan nama madrasah maupun sekolah.

3. Karakteristik Pondok Pesantren

Pondok pesantren merupakan sebuah lembaga yang mempunyai karakteristik sendiri, baik dari sistem, maupun unsur Pendidikan yang dimilikinya. Karakteristik dan corak pondok pesantren di Indonesia sebagai lembaga Pendidikan Islam antara lain<sup>54</sup>.

<sup>53</sup> Muhammad Rouf, *Memahami Tipologi pesantren Dan Madrasah Sebagai lembaga Pendidikan Indonesia*. Jurnal Ilmiah, hlm. 80.

<sup>54</sup> Ferdian. *Pondok Pesantren dan Ciri Khas Perkembangannya* Jurnal Pendidikan Islam. Vol. 01 No. 01 (2016)

- a. Memakai sistem tradisional
  - b. Kehidupan dipesantren menampilkan semangat demokrasi karena mereka praktis bekerja sama mengatasi problem non kurikulumnya.
  - c. Sistem pondok pesantren mengutamakan kesederhanaan, persaudaraan, persamaan, rasa percaya diri, dan keberanian.
  - d. Adanya kiai. Yang merupakan pemimpin didalam pondok pesantren
  - e. Santri. Santri merupakan peserta didik didalam pesantren untuk mengjai ilmu agama
  - f. Mushola/masjid. Mushola merupakan tempat ibadah yang bisa dipkakai untuk sholat dan mengaji
  - g. Asrama. Merupakan tempat tidur para santri
4. Tujuan Pondok Pesantren

Pondok pesantren merupakan sebuah lembaga Pendidikan yang mempunyai tujuan yang jelas sebagai landasan dan acuan menjalankan program-program yang telah ditentukan. Mastuhu mengemukakan secara spesifik tujuan pendidikan pesantren yaitu menciptakan dan mengembangkan kepribadian muslim yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan, berakhlak mulia, bermanfaat bagi masyarakat, mampu berdiri sendiri, menyebarkan agama Islam<sup>55</sup>.

Pendidikan didalam pesantren merupakan usaha sadar dan terencana bahwasanya ilmu agama merupakan sesuatu yang penting untuk di pelajari agar setiap individu yang belajar dapat memahami syariat dan larangan agama, dan supaya individu dapat mengembangkan potensi didalam dirinya untuk memiliki ilmu agama yang mumpuni, mempunyai kecerdasan dan akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat dan bangsa Indonesia.

---

<sup>55</sup> Nenden Maesaroh dan Yani Achdiani. Tugas Dan Fungsi pesantren Di Era Modern. *Jurnal Sosieta*, Vol.07 No. 01 (2017)

## 5. Fungsi Pondok Pesantren

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan yang mana telah ikut berkontribusi mencerdaskan kehidupan bangsa. Pesantren tumbuh dan berkembang bersama masyarakat dari dahulu hingga sekarang. Pesantren juga telah ikut berkontribusi membentuk dan memberikan nilai-nilai agamis pada masyarakat. Pada dasarnya fungsi utama pesantren yaitu sebagai lembaga pendidikan yang bertujuan mencetak muslim agar memiliki dan menguasai ilmu-ilmu agama secara mendalam serta menghayati dan mengamalkan dengan ikhlas semata-mata ditunjukkan untuk pengabdianya kepada Allah. SWT.<sup>56</sup> Namun fungsi pesantren bersifat dinamis sehingga sewaktu-waktu mengalami perubahan dan perkembangan. Sampai sekarang fungsi pesantren yaitu, sebagai lembaga pendidikan, sebagai lembaga sosial dan sebagai lembaga penyiaran agama Islam.<sup>57</sup>

### D. Manajemen Pembelajaran dengan Metode Sorogan di Pondok Pesantren

Memenejemen pembelajaran dengan metode sorogan merupakan salah satu cara yang tepat supaya dalam pembelajaran metode sorogan dapat berjalan dengan baik sesuai perencanaan yang telah ditetapkan. Didalam pembelajarannya menerapkan empat fungsi manajemen yaitu, perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengontrolan dan evaluasi<sup>58</sup>.

#### 1. Perencanaan (*Planning*) Metode Sorogan

Perencanaan metode sorogan di sini berarti kepengurusan pondok pesantren merencanakan apa saja yang harus disiapkan untuk pembelajaran dengan metode sorogan seperti, kitab-kitab yang akan

<sup>56</sup> Tatang Hidayat, Dkk. Peran Pondok Pesantren Sebagai lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 07 No. 02 (2018)

<sup>57</sup> Peran Dan Fungsi pondok pesantren, Dikutip Dari (<http://www.jepakpendidikan.com/2016/12/peran-dan-fungsi-pondok-pesantren.html?M=1>) Kamis, 15 September 2022 Pukul 21:34 WIB.

<sup>58</sup> Luthfiah Saajidah. *Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Pengelolaan Kurikulum*. Jurnal Islamic Education *Manajemen*. Vol. 03 No. 02 (2018)

disorogkan, waktu atau jadwal, tempat, dan ustadz yang mengampu sorogan.

## 2. Pengorganisasian Metode Sorogan

Pengorganisasian dalam arti menentukan tugas-tugas, alat-alat tanggung jawab, dan wewenang dalam pembelajaran dengan metode sorogan seperti ustadz yang mengampu sorogan, dan menentukan santri sorogan dengan kitab-kitab yang telah ditentukan.

## 3. Pelaksanaan (*Actuating*) Metode Sorogan.

Pelaksanaan metode sorogan merupakan implementasi dari perencanaan dan pengorganisasian yang mana tidak akan terealisasi sebuah perencanaan tanpa adanya pelaksanaan. Pelaksanaan metode sorogan dilakukan sebagai berikut.

- a. Santri memasuki kelas masing masing sesuai jadwal sorogannya, kemudian santri maju satu persatu menghadap kiai atau ustadz.
- b. Santri mendengarkan dengan tekun ketika kiai membacakan kitab dan mengingat-ingatnya. dan adakalanya santri mengabsahi (mengartikan dengan Bahasa arab pegon).
- c. Santri membaca Kembali kitab yang telah dibacakan oleh kiai, dan kiai menyimak dan membenarkan ketika ada kesalahan.
- d. Santri memuthola'ah apa yang telah disorogkan. Untuk disorogkan kembali pada jadwal yang telah ditentukan.

## 4. Pengawasan (*Controlling*) Metode Sorogan

Pengawasan merupakan sebuah proses pengamatan dari pelaksanaan seluruh kegiatan organisasi untuk mengumpulkan data dalam usaha mengetahui ketercapaian tujuan dan kesulitan apa yang ditemui dalam pelaksanaan itu.<sup>59</sup> Seperti guru mengawasi santri dalam

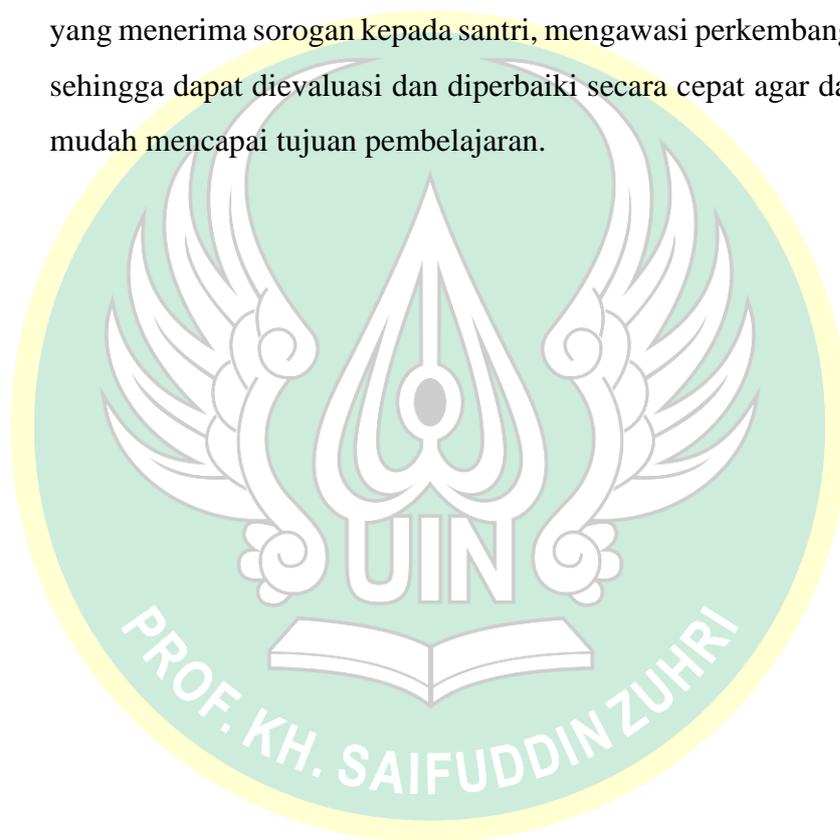
---

<sup>59</sup> Ahmad Izzuddin, *Efektifitas Fungsi Controlling Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Dalam Pembelajaran Sains di TK Darun Najihin Nw Gunung Razak*. Jurnal Pendidikan Dan Sains, Vol. 02 No. 02 (Agustus, 2020) hlm. 159

sorogan, baik dari segi pembelajaran maupun tingkah laku sehingga ketika terjadi kendala atau masalah dapat diperbaiki secepat mungkin.

#### 5. Evaluasi Pembelajaran Metode Sorogan

Evaluasi pembelajaran dapat diartikan sebagai penilaian, penilaian. di sini dapat diartikan sebagai kegiatan yang sistematis dan kontinue guna mengumpulkan informasi terkait kegiatan pembelajaran dan hasil belajar peserta didik.<sup>60</sup> Evaluasi merupakan penilaian seorang ustadz yang menerima sorogan kepada santri, mengawasi perkembangan santri sehingga dapat dievaluasi dan diperbaiki secara cepat agar dapat lebih mudah mencapai tujuan pembelajaran.



---

<sup>60</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012) hlm. 04

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Untuk memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian, maka peneliti menggunakan 5 hal, yaitu jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek, metode pengumpulan data dan metode analisis data.

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan, yaitu mengadakan penelitian pribadi terhadap objek yang diteliti dan melakukan pengumpulan data yang ditemukan di lapangan. Jenis Penelitian ini merupakan penelitian metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode penelitian kualitatif merupakan metode yang berlandaskan dalam filsafat positivisme, dipakai guna meneliti dalam syarat objek yang alamiah dimana peneliti merupakan menjadi instrument kunci.<sup>61</sup>

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui kenyataan mengenai apa yang dialami oleh objek penelitian. Misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain. Secara keseluruhan dan menggunakan cara pelukisan pada bentuk istilah-istilah dan bahasa, dalam suatu konteks spesifik yang alamiah dengan memanfaatkan banyak sekali metode alamiah<sup>62</sup>.

Pada penelitian kualitatif ini analisis data dilakukan memakai analisa kualitatif deskriptif yakni mendeskriptifkan dan memaknai data menggunakan metode narasi atau deskriptif buat menyajikan holistik kegiatan yang terjadi lantaran data yang diperoleh. Dilakukan dengan cara mendatangi keforum pendidikan yang peneliti akan teliti, dalam hal ini peneliti akan meninjau langsung pembelajaran dengan metode sorogan di pondok pesantren Darul Abror Purwokerto Utara.

---

<sup>61</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016). hlm. 8

<sup>62</sup> Moleong, Lexy.J. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi*. Bandung: Rosdakarya.

## B. Lokasi Penelitian

Peneliti mengambil studi kasus di pondok pesantren Darul Abror Purwokerto Utara tepatnya desa watumas, RT. 07 RW. 03 kelurahan purwanegara, Kecamatan purwokerto utara, Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah. dengan pertimbangan yaitu pondok pesantren Darul Abror Purwokerto Utara merupakan salah satu pondok terbesar yang bermitra ke kampus SAIZU dan banyak diminati oleh mahasiswa. yang berhasil menerapkan pembelajaran salafi dengan metode sorogan.

## C. Subjek dan Objek Penelitian

### 1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah target, objek, atau orang yang ditambahkan sebagai variabel.<sup>63</sup> Untuk mendapatkan informasi yang tepat, peneliti mengambil beberapa subjek penelitian, antara lain:

#### a. Pengasuh Pondok

Pengasuh pondok pesantren merupakan seorang kiai yang merintis pondok pesantren dan mengajarkan ilmu agama. Dan mempunyai wewenang dan tanggung jawab penuh atas pesantren yang dipimpinnya.

#### b. Lurah Pondok

Lurah pondok pesantren merupakan orang yang bertanggung jawab atas keseluruhan program yang berjalan di pondok pesantren dan memiliki wewenang terhadap segala aktivitas pembelajaran di pondok pesantren Darul Abror.

#### c. Ketua Madrasah Diniyah (*MADIN*)

Ketua Madrasah Diniyah merupakan orang yang memiliki tanggung jawab dan kewenangan Mengelola terhadap seluruh

---

<sup>63</sup> I Nyoman Kutha Ratna, “*Metodologi Penelitian: Kajian Budaya Dan Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya*” (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2010), hlm.135. hlm. 133

aktifitas pembelajaran di pondok Pesantren Darul Abror, khususnya Madrasah Diniyah.

d. Ustadz/Ustadzah

Ustadz atau ustadzah merupakan seorang pendidik yang memiliki kewajiban mewujudkan program pembelajaran. Ustadz dan ustadzah menjadi aktor dibalik keberhasilan pondok pesantren dalam menerapkan pembelajaran dengan menggunakan metode sorogan.

e. Santri Putra/Putri

Dalam penerapan pembelajaran santri putra maupun putri merupakan sasaran utama pendidik. Santri merupakan pelanggan utama dalam pendidikan di pondok pesantren, sehingga melalui santri sebagai subyek penelitian akan diperoleh informasi tentang argumennya atas keterlibatannya dalam mengikuti pembelajaran dengan metode sorogan di pondok pesantren Darul Abror.

2. Objek Penelitian

Objek merupakan keseluruhan permasalahan yang dibicarakan dan dikaji dalam penelitian<sup>64</sup>. Objek penelitian ini adalah Manajemen Pembelajaran dengan Metode Sorogan di Pondok Pesantren Darul Abror.

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan Langkah yang utama dalam penelitian. Karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Untuk memperoleh data-data yang akurat dan kebenaran ilmiah yang bersifat obyektif, rasional dan dapat dipertanggung jawabkan, maka penulis menggunakan metode sebagai berikut<sup>65</sup>:

<sup>64</sup> I Nyoman Kutha Ratna, "*Metodologi Penelitian: Kajian Budaya Dan Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya*" (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2010), hlm.135.

<sup>65</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. (Bandung: Alfabeta. 2011), hlm. 308.

## 1. Pengamatan (Observasi)

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran penelitian. Observasi dibagi menjadi empat yaitu, observasi berperan serta, observasi non partisipan, observasi terstruktur, dan tidak terstruktur.

Penulis melakukan observasi partisipatif dan terstruktur dimana peneliti ikut serta dalam kegiatan sehari-hari dengan yang sedang diteliti. Peneliti telah merancang secara sistematis terhadap seluruh kegiatan yang berkaitan dengan pembelajaran dengan menggunakan metode sorogan, yang dapat diperoleh dari ustadz/zah, santri dan jajaran pengurusan pondok pesantren Darul Abror.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu instrument yang di gunakan untuk pengambilan data lapangan. Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui tanya jawab secara lisan (*face to face*) melalui telepon, dimana pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh pihak yang diwawancarai.<sup>66</sup>

Esterberg menyatakan ada tiga macam wawancara yaitu, wawancara terstruktur, wawancara semistruktur, dan wawancara tidak terstruktur<sup>67</sup>. Penulis menggunakan wawancara terstruktur yang mana penulis telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan. Jadi peneliti di sini sudah menyiapkan pertanyaan-pertanyaan dan alat bantu lainnya sebelum mewawancarai narasumber karena wawancara ini lebih memudahkan dalam mendapatkan data yang diinginkan. Wawancara dilakukan dengan pengasuh, lurah, ketua *MADIN*, ustadz, pengurus, dan santri pondok pesantren Darul Abror.

---

<sup>66</sup> Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: PT. Reka Cipta, tt), hlm. 105

<sup>67</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian...*, 2011 hlm. 319.

### 3. Dokumen

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang<sup>68</sup>. Metode ini digunakan peneliti untuk memperoleh data berupa tulisan atau gambar yang dapat mendukung dalam penelitian yang berkaitan dengan bagaimana Manajemen Pembelajaran dengan Metode Sorogan di pondok pesantren Darul Abror.

### E. Teknik Analisis Data

Noeng Muhadjir (1998: 104) mengemukakan analisis data sebagai upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain<sup>69</sup>. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>70</sup> Adapun Langkah-langkah dalam menganalisis data menurut Miles dan Huberman adalah sebagai berikut.

#### 1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan dibuang yang tidak perlu.<sup>71</sup> Teknik reduksi data ini digunakan untuk merangkum dan memfokuskan data mengenai manajemen pembelajaran dengan metode sorogan.

---

<sup>68</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, 2015 hlm. 329.

<sup>69</sup> Rijali, Ahmad. *Analisis data kualitatif*. Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah. (2019), hal. 4

<sup>70</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm.334

<sup>71</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm.338

## 2. Penyajian Data (*Data Display*)

Dalam penyajian data dapat dilakukan dengan uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowerhart* dan sejenisnya.<sup>72</sup> Dengan penyajian data, maka akan memudahkan dalam memahami apa yang terjadi, dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah di fahami. Teknik penyajian data ini, penulis gunakan untuk menyajikan data mengenai manajemen pembelajaran dengan metode sorogan.

## 3. Verifikasi Data/Penarikan Kesimpulan

Langkah ke tiga dalam penelitian kualitatif menurut miles dan Huberman yaitu penarikan kesimpulan dan verivikasi<sup>73</sup>. Kesimpulan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga ketika diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kasual atau interaktif, hipotesis atau teori. Teknik ini penulis gunakan untuk menyimpulkan data dari berbagai informasi dan data yang diperoleh dari hasil penelitian tentang manajemen pembelajaran dengan metode sorogan di pondok pesantren Darul Abror.

---

<sup>72</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 345

<sup>73</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, 2015 hlm. 345

**BAB IV**  
**MANAJEMEN PEMBELAJARAN DENGAN METODE SOROGAN DI**  
**PONDOK PESANTREN DARUL ABROR**

**A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Darur Abror Purwokerto**

1. Profil Lembaga

Nama lembaga	: Pondok Pesantren Darul Abror
Nama Pengasuh	: kiai. Taufiqur Rohman
Nomor NPPP /Statistik	: 510033020145
Alamat	: Jln. Letjend. Pol. Soemarto
gg. Argapuro No. XIV	
kelurahan	: Purwanegara
Dusun	: Purwanegara Rt. 07 Rw. 03
Kecamatan	: Purwokerto Utara
Kabupaten	: Banyumas
Provinsi	: Jawa Tengah
Status Pondok Pesantren	: Resmi
Tahun Berdiri	: 15 Juli 1997
Jumlah Santri Keseluruhan	:1073
Jumlah Asatidz	: 40
Status Gedung	: Milik Sendiri
Keadaan Gedung pondok pesantren	: Belum Maksimal

2. Sejarah Singkat Berdirinya Pondok Pesantren Darul Abror

Sejarah berdirinya pondok pesantren Darul Abror yang terletak di Jln. Letjend. Pol. Soemarto Gg. Argapuro No. XIV Kelurahan Purwanegara, Dusun Watumas RT. 07 RW. 03, Kecamatan Purwokerto Utara, Kabupaten Banyumas. berawal dari pengajian yang dilakukan oleh beliau kepada anak-anak sekitar rumahnya. Warga setempat sangat antusias untuk mengantarkan anak-anaknya untuk mengaji. Selain itu,

warga setempat juga mempercayakan anak mereka untuk mengaji bersama beliau yang dulunya pernah nyantri di pondok pesantren Darul Abror yang berada di Banyuwangi Jawa Timur.

Pengajian tersebut semakin lama semakin berkembang, yakni ditandai bertambahnya anak-anak yang mengaji. Hal tersebut memunculkan iktikad baik kiai. Taufiqur Rohman dan warga sekitar untuk mendirikan sebuah pondok pesantren yang dapat digunakan sebagai wadah untuk belajar ilmu agama bagi anak-anak mereka dan bagi seluruh masyarakat yang ingin menimba ilmu di pondok pesantren Darul Abror. Nama Darul Abror diambil dari nama pondok pesantren Darul Abror yang berada di banyuwangi yang mana beliau pernah menimba ilmu disana cukup lama. pondok pesantren didirikan oleh Kiai. Taufiqur Rohman dan warga setempat sekitar pada tahun 1995, dan diresmikan pada tanggal 15 juli 1997<sup>74</sup>.

### 3. Sanad Keilmuan Abah Kiai Taufiqur Rohman

Pondok pesantren tidak terlepas oleh yang namanya sanad keilmuan, yang mana sanad dapat menjadi acuan para santri untuk menimba ilmu. Menurut zainul milal bizawie mengungkapkan bahwa sanad keilmuan merupakan latar belakang seorang mengaji ilmu agama yang bersambung kepda ulama disetiap generasi sampai generasi sahabat yang mengambil pemahaman agama langsung dari Rrosulullah SAW<sup>75</sup>.

Sanad keilmuan Beliau bermula berguru kepada KH. Abu Hamid (Beji Kedungbanteng purwokerto utara), kemudian pindah ke Banyuwangi berguru kepada KH. Muhammad Thohir Syafi'i (Pengasuh PP. Darul Abror Banyuwangi), dan KH. Muhammad Thohir Syafi'i

---

<sup>74</sup> Sumber: Dokumentasi pondok dan Hasil Wawancara Dengan Faiz Muahad Selaku Lurah Pondok Pesantren Darul Abror kamis, 08 September 2022.

<sup>75</sup> Ulfatun Hasanah. *Pesantren Dan Transmisi Keilmuan Islam Melayu-Nusantara: Literasi, Teks, Kitab Dan Sanad Keilmuan*. Jurnal 'Anil Islam Vol. 08 No. 02 (Desember 2015), hlm.217.

adalah santri dari KH. Mukhtar Syafa'at<sup>76</sup> (Pengasuh PP. Darussalam Blok Agung Banyuwangi), sedangkan KH. Mukhtar Syafa'at adalah santrinya Hadrotusyaikh KH. M. Hasyim Asy'ari (pendiri PP. Tebu Ireng Jombang dan Nahdlatul Ulama). Hadrotusyaikh KH. M. Hasyim Asy'ari dari KH. Asy'ari (Jombang), dari Syaikh Abu Sarwan, dari Syaikh Abdul Wahid, dari Syaikh Abdul Halim, dari Syaikh Abdurrohman (Pangeran Samhud Bagda), dari Syaikh Abdul Halim (Pangeran Benawa), dari Syaikh Abdurrohman/Jaka Tingkir (Sultan Pajang), dari Sunan Giri (Raden 'Ainul Yaqin), dari Maulana Ishaq, dari Syaikh Jamaluddin Akbar al-Husaini (Maulana Akbar), dari Syaikh Ahmad Syah Jalal (Jalaluddin Khan), dari Syaikh Abdullah (al-Azhamat) Khan, dari Syaikh Abdul Malik (Ahmad Khan), dari Syaikh Alwi Ammi al-Faqih, dari Syaikh Muhammad Shahib Mirbath, dari Syaikh Alwi ats-Tsani, dari Syaikh Muhammad Sahibus Saumiah, dari Syaikh Alwi Awwal, dari Syaikh Ubaidillah, dari Syaikh Ahmad al -Muhajir, dari Syaikh Isa ar-Rumi, dari Syaikh Muhammad an-Naqib, dari Sayyid Ali al-Uraidhi, dari Sayyid Ja'far ash-Shadiq, dari Sayyid Muhammad al-Baqir, dari Sayyid Ali Zainal Abidin, dari Sayyid Husein, dari Sayyidah Fatimah al-Zahra dan Sayyidina Ali bin Abi Thalib, dari Sayyidina Kanjeng Nabi Muhammad Saw, dari Malaikat Jibril As, dari Allah Swt<sup>77</sup>.

#### 4. Visi Dan Misi Pondok Pesantren Darul Abror<sup>78</sup>

##### a. Visi

Terwujudnya pendidikan keagamaan yang berkualitas, berdaya saing dan mampu menjadi pusat unggulan pendidikan

---

<sup>76</sup> Hasil Wawancara Dengan Kiai. Taufiqur Rohman Pengasuh Pondok Pesantren Darul Abror Pada Hari Jum'at, 09 September 2022 Pukul 13:35 WIB.

<sup>77</sup> Sumber: Dokumentasi Pondok Pesantren Darul Abror Yang Dikutip Pada Hari Jum'at, 09 September 2022 Pukul 09:26 WIB.

<sup>78</sup> Sumber: Dokumentasi Pondok Pesantren Darul Abror Yang Dikutip Pada Hari Selasa, 13 September 2022.

agama Islam dan pengembangan masyarakat dalam rangka pembentukan watak dan kepribadian santri sebagai muslim yang taat dan warga negara yang bertanggung jawab”

b. Misi

- 1) Meningkatkan mutu pendidikan melalui pengembangan sistem pembelajaran serta meningkatkan sumber daya pendidikan secara kuantitatif dan kualitatif.
- 2) Membangun dan membentuk manusia yang beredukasi ilmiah yang beriman, bertaqwa, cerdas, kreatif, disiplin, serta mempunyai komitmen dan pembangunan bangsa indonesia baik fisik maupun non fisik berdasarkan ajaran *Ahlussunah Wal-Jama'ah*.
- 3) Melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan mengaktifkan sumber daya yang sudah ada.

5. Letak Geografis

Pondok pesantren Darul Abror terletak di Jln. Letjend. Pol. Soemarto Gg. Argapuro No. XIV Kelurahan Purwanegara, Dusun Watumas RT.07 RW.03, Kecamatan Purwokerto Utara, Kabupaten Banyumas, provinsi jawa tengah<sup>79</sup>.

6. Kitab-kitab yang diKaji di Pondok Pesantren Darul Abror

Kitab-kitab yang dikaji di pondok pesantren Darul Abror di bagi menjadi dua. pertama di Madrasah Diniyah (*MADIN*) meliputi, nahwu, shorof, fikih, akhlaq, tauhid, dan sejarah. Yang kedua kitab-kitab yang dikaji dengan sorogan, bandongan/Wetonan meliputi, Ta'lim Muta'alim, Fathul Qorib, Safinah, Sulam Munajat, Qurotul 'Uyun, Mutammimah, Murodan Jurumiyah, Daqoikul Akbar, Fathul Izar, Ilmu Arudl, Irsyadul Ibad, Al-Barzanji, Nurudzolam, Minhajul 'Abidin,

---

<sup>79</sup> Sumber: Dokumen pondok pesantren Darul Abror.

Riyadhusholihin, Da'watutammah, Tafsir Jalalain, Tafsir Munir, Ihya Ulumuddin dan lain-lain.<sup>80</sup>

#### 7. Susunan Kepengurusan Pondok Pesantren Darul Abror

Pengurus merupakan seseorang yang bertanggung jawab mengelola dan membantu berjalannya program pondok pesantren Darul Abror guna mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dengan adanya pengurusan akan mempermudah dalam menjalankan program yang telah direncanakan sebelumnya. Berikut adalah susunan kepengurusan pondok pesantren Darul Abror.<sup>81</sup>

Pengasuh	: Kiai. Taufiqur Rohman
Penasehat	: Bpk. Darman Bpk. Tiwan Bpk. Ir. Rosyidi, Mp
Luran pondok	: Ustadz. Faiz Muahad, S. Pd.
Sekretaris	: Waskita Sahrul Mulia Rahman
Bendahara	: 1. Ustadz. roy romadoh S.E. 2. Ustadz. Aghnia murbarok S.H 3. Rachmat hidayat 4. Arif syafrudin
Pendidikan	: 1. Madrasah Diniyah a. Ustadz. Atiq Zumaro, S.Sos. b. Ustadz. Kamaludin S.Pd. c. Ustadz. Mughisul Lafani 2. BTA a. Ustadz. Agus Priadi S.Pd. b. Ustadz. Nurul Sefi S.E

<sup>80</sup> Hasil Wawancara Dengan Ustad Atiq Zumaro Selaku Ketua Madin pondok pesantren Darul Abror. Kamis, 11 Agustus 2022.

<sup>81</sup> Hasil Dkumentasi Sekertaris pondok pesantren Darul Abror. Dikutip Pada Hari Minggu, 14 Agustus 2022.

3. TPQ
- a. Ustadz. Imam Baehaqi S.Sos.
  - b. Atqiya
- Kegiatan** : 1. Ustadz. Nurul Saefi S.E  
2. Ustadz.aulia hidayat  
3. Nurul Hakim  
4. Fiki Juniawan
- Keamanan** : 1. Ustadz. Masruhin S.H  
2. Ustadz. Zaenul Umam  
3. Ustadz. Agus Priadi  
4. Briyan Adam  
5. M. Fajrul Alam
- Sarana Prasarana** : 1. Ustadz. Umar Saefudin Zuhri  
2. Ansori  
3. Septian Wisnu  
4. Habil
- Kebersihan** : 1. Ustadz. Nur Achya Fauzan, S.H.  
2. Wildan Alwi  
3. Amin Munfarid  
4. M. Abi Manyu



## 8. Ustadz dan Ustadzah Pondok Pesantren Darul Abor.

Ustadz dan ustadzah merupakan tenaga pendidik yang mana bertanggung jawab atas mata pelajaran yang telah diamanahi dari pengurus dan pengasuh untuk di ajarkan dikelas-kelas yang sudah di tentukan. Daftar beberapa asatid pondok pesantren Darul Abror<sup>82</sup>

Table 4.1

## Daftar Ustadz Dan Ustadzah Pondok Pesantren Darul Abror

No.	Nama ustadz dan ustadzah
1.	Ustadz. Faiz Muahad S.Pd.
2.	Ustadz. Atiq Zumaro S.Sos.
3.	Ustadz. Kamaludin S.Pd.
4.	Ustadz. Gilang Dwi Nurfirdaus, S.Kom.
5.	K.H. Ma'ul
6.	Ustadz. Subhan Al-Hafidz
7.	Ustadz. Anwar Mauludin S.Pd.
8.	Ustadz. Mughisul Lafani
9.	Ustadz. Masruhin S.H.
10.	Ustadz. Nurul Saefi S.E.
11.	Ustadz. Agus Priadi S.Pd.
12.	Ustadz. Umar Saefudin Zuhri
13.	Ustadz. Wahyudi S.Pd.
14.	Ustadz. Nur Fazri Iskhaq S.E.
15.	Ustadz. Nasir Eko Saputra, S.Pd.
16.	Ustadz. Achya Faozan S.H.
17.	Ustadz. Umar Saefudin Zuhri
18.	Ustadz. Adi Wijaya S.Pd.
19.	Ustadz. Aghnia Mubarak S.H.
20.	Ustadz. Aulia Hidayat S.H.

<sup>82</sup> Dokumen daftar ustadz ustadzah pondok pesantren Darul Abror Pada Senin, 12 September 2022.

21.	Ustadz. Fiki Juniawan
22.	Ustadz. Candra K. W
23.	Ustadz. Alwi Hakim
24.	Ustadz. M. Fajrul Alam
25.	Ustadz. Zainal Muttaqin
26.	Ustadzah. Sulvia Isrifah
27.	Ustadzah. Ponia
28.	Ustadzah. Laela Nur Ngabidah
29.	Ustadzah. Annasfia Lulu Wilujeng, S.Hum.
30.	Ustadzah. Royanah
31.	Ustadzah. Tri Alfiani Tilawah, S.Pd.
32.	Ustadzah. Tuhfathul Lufia
34.	Ustadzah. Amanatus Sodikoh
35.	Ustadzah. Putri Zahrotul M
36.	Ustadzah. Zumna 'Aqila
37.	Ustadzah. Suljiah
38.	Ustadzah. Nidaul Hasanah
39.	Ustadzah. Himmatul Aulia
40.	Ustadzah. Zahrotun Nafisatun
41.	Ustadzah. Laeli Nur Ngazizah
42.	Ustadzah. Fina Setiani, S.Pd.

#### 9. Santri Pondok Pesantren Darul Abror

Jumlah total santri pondok pesantren Darul Abror Watumas Purwokerto pada tahun ini adalah 1073 santri (371 santri putra dan 702 santri putri). Santri pondok pesantren Darul Abror Purwokerto mayoritas adalah mahasiswa dan sisanya adalah siswa SMA (Sekolah

Menengah Atas)/ MA (Madrasah Aliyah)/ sederajat. Diantara santri mahasiswa sebagian besar adalah mahasiswa IAIN Purwokerto.<sup>83</sup>

Pondok pesantren Darul Abror Watumas Purwokerto sudah bekerjasama/mitra dengan UIN SAIZU Purwokerto terkait program wajib mondok bagi mahasiswa yang tidak lulus dalam ujian BTA (Baca Tulis al-Qur'an) dan PPI (Praktek Pengamalan Ibadah) yang merupakan syarat wajib bagi mahasiswa UIN SAIZU Purwokerto. Program ini memberikan pengaruh yang besar bagi pondok pesantren Darul Abror Watumas Purwokerto karena dapat menambah jumlah santri. Selain mahasiswa UIN SAIZU Purwokerto, santri pondok pesantren Darul Abror Watumas Purwokerto merupakan mahasiswa UNSOED (Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto), Universitas Amikom dan Perguruan Tinggi lainnya. Kemudian santri yang merupakan siswa sekolah diantaranya adalah Sekolah Menengah Atas Diponegoro Karang Suci (SMA) Purwokerto dan lain-lain.

#### 10. Sarana Prasana

Sarana prasana yang dimaksudkan di sini yaitu yang bersifat materil yang dapat digunakan untuk membantu mencapai tujuan sebuah lembaga pesantren. Dengan adanya sarana prasana yang memadai akan lebih memudahkan dalam kegiatan sehari-hari, sehingga membantu berjalannya program-program pondok pesantren Darul Abror. sarana prasana pondok pesantren Darul Abror meliputi, masjid, mushola, kelas *madin*, komplek, kamar mandi, dapur, lapangan badminton, lapangan voli, proyekto, laptop, computer, dan lain-lain.

---

<sup>83</sup> Sumber: Hasil Pengamatan Penulis Di pondok pesantren Darul Abror. Senin 12 September 2022.

**Tabel 4.2**  
**Sarana Prasarana pondok pesantren Darul Abror.**

No.	Jenis	Jumlah
1.	Masjid	1
2.	Mushola	1
3.	Kelas Madrasah Diniyah	18
3.	Komplek	28
4.	Kamar Mandi	10
5.	Dapur	9
6.	Papan Tulis	19
7.	Komputer	1
8.	Laptop	2
9.	Printer	1
10.	Proyektor Dan Layar	1
11.	Mobil	1
12.	Perpustakaan	1
13.	Lapangan badminton	1
14.	Lapangan voli	1

## 11. Kegiatan-Kegiatan Pondok Pesantren Darul Abror

Dalam meningkatkan kualitas serta kemajuan pondok pesantren Darul Abror Watumas Purwokerto selalu menekankan program kerja baik yang bersifat jangka pendek, jangka menengah maupun jangka panjang. Adapun program kerja tersebut yaitu<sup>84</sup>:

### a. Program Kerja Jangka Pendek

Program ini merupakan program harian, mingguan, dan bulanan yayasan yang dalam prakteknya dilaksanakan melalui program kerja pengurus pondok pesantren “Darul Abror” Watumas Purwokerto. Program-program yang termasuk dalam program ini diantaranya yaitu:

- 1) Program harian diantaranya yaitu:
  - a) Pengajian pagi
  - b) Pengajian sore
  - c) Pengajian parallel
  - d) Madrasah Diniyah
  - e) Shalat jamaah
- 2) Program mingguan diantaranya yaitu:
  - a) Khatmil Qur'an
  - b) Diskusi Tematik/ Bahtsul Masail/Syawir
  - c) Khitobah
  - d) Seni Bela Diri
  - e) Seni Hadroh
  - f) Pembacaan Yasin dan Tahlil
  - g) Istighotsah
  - h) Pembacaan Sholawat al Barzanji dan Simtud Duror
  - i) Olahraga (sepak bola, bola voli, badminton, tenis meja)
  - j) Ro'an (bersih-bersih asrama dan lingkungan)

---

<sup>84</sup> Sumber: Dokumentasi Pondok Pesantren Darul Abror. Rabu, 09 September 2022.

3) Program bulanan dan triwulan diantaranya yaitu:

- a) Kumpulan rutin rapat Pengurus Darul Abror Watumas Purwokerto
- b) Kegiatan Donor Darah triwulan

b. Program Kerja Jangka Menengah

Berkaitan dengan program menengah ini, pondok pesantren Darul Abror Watumas Purwokerto telah melakukan beberapa kegiatan terkait dengan kepesantrenan maupun pembangunan sarana dan prasarana pesantren. Oleh karena itu program ini akan dilanjutkan di masa yang akan datang. Adapun program kepesantrenan diantaranya yaitu<sup>85</sup>:

- 1) Haflah Akhirussanah pondok pesantren Darul Abror
- 2) Haflah Akhirussanah Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ) Darul Abror
- 3) Peringatan Hari Kemerdekaan Negara Republik Indonesia
- 4) Peringatan Hari Pendidikan Nasional
- 5) Peringatan Hari Santri
- 6) Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW
- 7) Peringatan Isro' Mi'roj Nabi Muhammad SAW
- 8) Peringatan Tahun Baru Hijriyah
- 9) Peringatan Nuzulul Qur'an
- 10) Ziarah Walisongo

c. Program Kerja Jangka Panjang (Belum ada yang terlaksana)

Program ini merupakan program yang target pencapaiannya tidak bisa direalisasikan dalam satu atau dua tahun. Diantara program jangka panjang yang dalam hal ini sering diungkapkan oleh pengasuh pondok pesantren Darul Abror Watumas Purwokerto yaitu<sup>86</sup>:

<sup>85</sup> Sumber: dokumentasi pondok pesantren Darul Abror. Senin, 12 september 2022.

<sup>86</sup> Sumber: dokumentasi pondok pesantren Darul Abror. Senin, 12 September 2022.

- 1) Pendirian sekolah formal Sekolah Dasar (SD) atau Madrasah Ibtidaiyah (MI)
- 2) Pendirian sekolah formal Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau Madrasah Tsanawiyah (Mts)
- 3) Pendirian sekolah formal Sekolah Menengah Atas (SMA) atau Madrasah Aliyah (MA)
- 4) Pendirian Gedung Madrasah Diniyah (Madin)
- 5) Pendirian Gedung Kopontren
- 6) Perpustakaan pesantren
- 7) Pendirian Poliklinik
- 8) Pendirian Gedung Serbaguna
- 9) Pendirian Ruang Kreatif (Seni dan budaya)
- 10) Pendirian Gedung Taman Pendidikan al-Qur'an
- 11) Pendirian Taman Hijau

#### **B. Hasil Penelitian di Pondok Pesantren Darul Abror Purwokerto utara**

Sebelum menguraikan hasil penelitian di sini penulis menegaskan Kembali tentang masalah yang akan di cari jawabannya menggunakan analisis data kualitatif yaitu, “Manajemen Pembelajaran Dengan Metode Sorogan di pondok pesantren Darul Abror Purwokerto Utara” penelitian ini menggunakan penelitian lapangan yang bersifat deskriptif yang mana menggambarkan proses manajemen pembelajaran dengan metode sorogan di pondok pesantren Darul Abror purwoko utara. Dalam hal ini penulis akan menyajikan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dilakukan.

##### **1. Deskripsi Pondok Pesantren Darul Abror**

pondok pesantren Darul Abror merupakan lembaga Pendidikan yang didirikan oleh beliau kiai Taufiqur Rohman dan warga setempat pada tahun 1995 yang disahkan pada tanggal, 15 juli 1997 yang berfungsi sebagai wadah bagi masyarakat anak muda dari berbagai daerah di Indonesia untuk menuntut ilmu agama, dan mengembangkan

bakat, dan minat yang ada pada setiap individu<sup>87</sup>. pondok pesantren Darul Abror tempatnya sangatlah strategi yang terletak di Jln. Letjend. Pol. Soemarto Gg. Argapuro No. XIV Kelurahan Purwanegara, Dusun Watusas RT. 07 RW 03, Kecamatan Purwokerto Utara, Kabupaten Banyumas.

Sanad keilmuan kiai taufiqur rohman sangat jelas sampai ke Rosulullah SAW. Sanad keilmuan Beliau bermula berguru kepada KH. Abu Hamid (Beji Kedungbanteng purwokerto utara), kemudian pindah ke Banyuwangi berguru kepada KH. Muhammad Thohir Syafi'i (Pengasuh PP. Darul Abror Banyuwangi), dan KH. Muhammad Thohir Syafi'i adalah santri dari KH. Mukhtar Syafa'at<sup>88</sup> (Pengasuh PP. Darussalam Blok Agung Banyuwangi), sedangkan KH. Mukhtar Syafa'at adalah santrinya Hadrotusyaikh KH. M. Hasyim Asy'ari (pendiri PP. Tebu Ireng Jombang dan Nahdlatul Ulama). Dari sini sudah sangat jelas keilmuan beliau tidak diragukan lagi.

Keadaan ustadz ustadzah dan santri pondok pesantren Darul Abror tergolong sangat banyak yang mana ustadz dan ustadzah berjumlah 41, sedangkan santri putri 702 dan santri putra 372.<sup>89</sup> berasal dari berbagai daerah di Indonesia seperti lampung, Bengkulu, riau dan lain-lain. Pondok pesantren Darul merupakan pondok yang sedang yang memiliki santri lebih dari 1000. Pembelajaran didalam pondok pesantren Darul Abror masih menggunakan sistem salafiyah seperti sorogan, bandongan, mudzakaroh, dan hafalan.<sup>90</sup>

## 2. Manajemen Pembelajaran dengan Metode Sorogan di Pondok Pesantren Darul Abror

Manajemen pembelajaran merupakan kunci keberhasilan dalam proses belajar mengajar, yang mana dalam pengelolaan pembelajaran

<sup>87</sup> Wawancara dengan Lurah Putra Pondok Pesantren Darul Abror.

<sup>88</sup> Wawancara Dengan Pengasuh Pondok Pesantren Darul Abror Pada Hari Senin, 12 September 2022 Pukul 13:35 WIB.

<sup>89</sup> Sumber: Dokumentasi Santri Pondok Pesantren Darul Abror.

<sup>90</sup> Sumber: Dokumentasi pondok pesantren Darul Abror.

yang baik, akan santri memahami apa yang sedang dipelajarinya. Didalam pondok pesantren Darul Abror dalam mengelola pembelajaran dengan metode sorogan menerapkan empat fungsi manajemen yaitu, perencanaan pembelajaran, perngorganisasian pembelajaran, pelaksanaan, dan evaluasi<sup>91</sup>.

a. Perencanaan Pembelajaran dengan Metode Sorogan di Pondok Pesantren Darul Abror

Perencanaan merupakan fungsi pertama dari manajemen pembelajaran dalam mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efesien. Sesuai dengan UU. No. 20 Th. 2003 terkait sistem Pendidikan nasional pasal 39. Menjelaskan bahwa pendidik berkewajiban untuk merencanakan pembelajaran, melaksanakan, membimbing, menilai dan melatih peserta didik khususnya untuk perguruan tinggi harus diterapkan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat<sup>92</sup>.

Perencanaan pembelajaran dengan metode sorogan merupakan sebuah kerangka dalam pembelajaran yang dapat menjadi acuan dalam pembelajaran. Perencanaan harus dibuat dengan tepat dan disesuaikan dengan keadaan. Dari hasil wawancara dengan Ketua Madrasah Diniyah pondok pesantren Darul Abror yaitu ustadz Atiq Zumaro menyatakan bahwa “perencanaan mengenai pembelajaran dengan metode sorogan yang perlu diperhatikan yaitu tempat, waktu, ustadz yang mengampu santri. Kemudian untuk kitab-kitab yang akan disorogkan antara lain seperti: kitab al-Qur’an dan Safinah, Fathul Qorib, dan lain. Perencanaan pembelajaran ini dilakukan oleh pengurus harian Madrasah Diniyah dengan menunjuk langsung kepada ustadz/ustadzah sesuai keahlian dan terbagi menjadi kelas Ibtida,

---

<sup>91</sup> Wawancara Dengan Faiz Mu’ahad Lurah Pondok Pesantren Darul Abror. Senin, 12 September 2022.

<sup>92</sup> Undang-Undang No. 20 Th. 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 39. Diakses Dari (<http://Luk.Staff.Ugm.Ac.Id./Atur/Uu20-2003sisdiknas.Pdf>.) Pukul 17:30

kelas 1, kelas 2, dan kelas 3. Sementara untuk santri ditentukan berdasarkan kemampuan santri dalam sorogan.<sup>93</sup>”

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwasanya rencana pembelajaran dengan metode sorogan di pondok pesantren Darul Abror ditentukan oleh pengurus, mulai dari kelas Ibtida, sampai dengan kelas 3. untuk kelas Ibtida sendiri, dikhususkan atau difokuskan dengan materi BTA PPI maka harus mengikuti jadwal yang telah ditentukan. Kemudian hal-hal yang harus direncanakan dalam pembelajaran dengan metode sorogan itu sendiri adalah sebagai berikut:

1) Merencanakan Kelas dan Tempat Sorogan

Terkait tempat, untuk Ibtida bertempat di aula tiap komplek yang ada di pondok pesantren. Untuk kelas 1, 2, dan 3 tempat yang digunakan untuk sorogan adalah masjid.<sup>94</sup>

2) Merencanakan Jumlah Santri Didalam Kelas

Jumlah santri untuk tiap kelas Ibtida berkisar antara 25-30 santri. Kemudian untuk kelas 1,2,3 berada dalam satu tempat yaitu masjid. Santri putra sorogan langsung ke abah pengasuh, sedangkan untuk santri putri sorogannya ke ustadz yang sudah terjadwal.<sup>95</sup>

3) Merencanakan Kitab yang Akan Disorogan

Kitab yang digunakan untuk sorogan berbeda-beda. Kelas Ibtida, kitabnya adalah al-Qur'an, sedangkan kelas 1,2, dan 3 kitabnya Al-Jurumiyyah lafal makna, murodan jurumiyyah, Safinah, sulam munajat, Fathul Qorib.<sup>96</sup>

4) Merencanakan Ustadz dan Ustadzah yang Mengampu Sorogan

---

<sup>93</sup> Wawancara Dengan Atiq Zumaro Ketua Madin Pondok Darul Abror, Selasa, 13 September 2022.

<sup>94</sup> Sumber: wawancara dengan Atiq Zumaro selaku ketua *madin* pondok pesantren Darul Abror.

<sup>95</sup> Sumber: Wawancara Dengan Atiq Zumaro...

<sup>96</sup> Sumber: Wawancara Dengan Atiq Zumaro...

Dalam menentukan ustadz/ustadzah pengampu sorogan, pengurus memilih langsung atau menunjuk ustadz/ustadzah sesuai dengan keahlian.<sup>97</sup>

#### 5) Membuat Jadwal Sorogan

Jadwal sorogan sendiri dibuat pada rapat pengurus di awal tahun pembelajaran.<sup>98</sup>

#### b. Pengorganisasian Pembelajaran dengan Metode Sorogan di Pondok Pesantren Darul Abror

Setelah merencanakan pembelajaran perlu menetapkan tugas pokok dalam pembelajaran yaitu dengan cara, mengorganisasikan pembelajaran. dalam mengelola pembelajaran pengorganisasian mempunyai posisi yang sangat strategis yang mana pengorganisasian menjadi arah pendidik ketika memberikan layanan pembelajaran terhadap peserta didik.<sup>99</sup> Didalam pembelajaran dengan metode sorogan, pengorganisasian berperan menentukan tugas-tugas pokok yang ada didalam pembelajaran di pondok pesantren Darul Abror khususnya dalam pembelajaran dengan metode sorogan.

Ustadz Atiq Zumaro selaku ketua Madin menyampaikan bahwasannya dalam pengorganisasian pembelajaran dengan metode sorogan di pondok pesantren Darul Abror terbagi atas beberapa peran pengurus. Untuk ustadz/ustadzah bertugas sebagai pengampu sorogan, pengurus keamanan bertugas sebagai *pengoprak-oprak* atau mengajak santri untuk sorogan, dan pengurus Madin bertugas untuk mengawasi kegiatan pembelajaran khususnya sorogan ketika ada ustadz/ustadzah berhalangan hadir untuk menggantikan tugas tersebut. Pembagian pengampu sorogan<sup>100</sup>.

<sup>97</sup> Sumber: Wawancara Dengan Atiq Zumaro...

<sup>98</sup> Sumber: Wawancara Dengan Atiq Zumaro...

<sup>99</sup> Wawancara Dengan Ketua *Madin* Pondok Pesantren Darul Abror, Pada Hari Rabu, 14 September 2022.

<sup>100</sup> Wawancara Dengan Ketua *Madin* Pondok Pesantren Darul Abror, Pada Hari Rabu, 14 September 2022.

Jadi dapat disimpulkan dari wawancara di atas bahwasanya didalam pengorganisasian pembelajaran di pondok pesantren Darul Abror dibagi menjadi beberapa bagian yang memegang tugas-tugas pokok yaitu,

- 1) Abah pengasuh bertugas menerima sorogan al-Qur'an dan kitab santri putra.
- 2) Ustadz menerima sorogan putra dan putri
- 3) Santri putra dan putri bertugas sorogan dengan tekun dan semangat serta dapat istikomah.
- 4) Keamanan bertugas untuk *mengoprak-ngoprak* atau mengajak santri untuk sorogan.

Tabel 4.3

Jadwal Sorogan pondok pesantren Darul Abror

Hari	Kelas	Waktu	Tempat	Ustad/ustadzah	Keterangan
Senin	Kelas 1	Sehabis subuh	Masjid	Ust. Nurul sefi Ust. Mughis Ust. Masruhin Ust. Wildan Ust. Dayat Ust. Zainal	Sorogan al-Qur'an (khusus putra keabah pengasuh)
Selasa	Kelas 1, 2, dan 3	Sehabis subuh	Masjid	Ust. Mughis Ust. Faiz Ust. Adi	Sorogan murodan jurumiyah
Rabu	Kelas 1	Sehabis subuh	Masjid	Ust. Umar Ust. Mughis Ust. Kamaludin	Sorogan kitab Safinah
Kamis	Kelas 1	Sehabis subuh	Masjid	Ust. Umar Ust. Mughis	Sorogan kitab Safinah

				Ust. Kamaludin	
Jum'at	Kelas 1,2,3	Sehabis subuh	Masjid		Hapalan Jurumiah, Imriti, Maksud, Dan Alfiyah
Sabtu	Kelas 1	Sehabis subuh	Masjid	Ust. Nurul sefi Ust. Mughis Ust. Masruhin Ust. Wildan Ust. Dayat Ust. Zainal	Sorogan al- Qur'an
Minggu	Kelas 1	Sehabis subuh	Masjid	Ust. Nurul sefi Ust. Mughis Ust. Masruhin Ust. Wildan Ust. Dayat Ust. Zainal	Sorogan al- Qur'an

c. Pelaksanaan Pembelajaran dengan Metode Sorogan di Pondok Pesantren Darul Abror.

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari perencanaan yang telah disusun sebelumnya. Pelaksanaan pembelajaran metode sorogan di pondok pesantren Darul Abror dari hasil wawancara dengan ustadz mughisul lafani selaku salah satu ustadz pengampu sorogan.

Ustadz Mughisul Lafani selaku pengampu sorogan menyampaikan bahwa untuk pelaksanaan pembelajaran dengan

metode sorogan di pondok pesantren Darul Abror pelaksanaannya para santri masuk kelas sesuai jadwalnya, kemudian do'a, sambil menunggu ustadznya datang, setelah ustadznya datang santri maju satu persatu untuk menyorogkan kitabnya.<sup>101</sup> Dalam pelaksanaan sorogan itu sendiri terbagi menjadi 2. Untuk santri putra sorogan langsung ke abah pengasuh, kemudian yang kedua santri putri sorogannya ke ustadz yang telah terjadwal. Berbeda dengan sorogan untuk kelas Ibtida, untuk Ibtida sendiri sorogannya al-Qur'an perkelas<sup>102</sup>. Jadi kalau sudah kelas 1 itu wajib sorogan sesuai jadwalnya, kitabnya ya seperti sulam munajat, Safinah, Fathul Qorib, sulam taufik, taklim, murodan jurumiah, imriti lafad makna, maksud lafad makna, dll. Nah di sini tidak akan pindah kitab sebelum khatam kitab yang disorogkan dan ustadznya merekomendasikan untuk ganti kitab. Jadi walaupun kelas dua, atau tiga, ketika belum khatam kitab yang disorogkan yang tetap tidak akan ganti kitab<sup>103</sup>.

Teknis sorogan antara pengampu ustadz dan abah pengasuh ada sedikit perbedaan. ketika santri putri sorogan ke ustadz langsung membacakan atau hafalan kitab yang disorogkan, kemudian santri putra yang sorogan ke abah pengasuh adalah terlebih dahulu mendengar abah membacakan kitab dan santri menirukan sebanyak 2kali. Alasan ustadz tidak membacakan terlebih dahulu, karena sebelumnya pada waktu pembelajaran di madin kitab-kitab yang disorogkan itu sudah dipelajari dan di absahi, alasan lain karena jumlah santri putri yang terlalu banyak dan waktu yang singkat. Jadi para santri hanya tinggal membacakan Kembali kitabnya. Tapi ketika sorogan kitabnya menggunakan yang tidak ada absahannya (kosongan tanpa makna dan harokat) jadi di sini santri dituntut untuk

---

<sup>101</sup> Wawancara Dengan Mughisul Lafani Ustadz Pengampu Sorogan.

<sup>102</sup> Sumber: Hasil Wawancara Dengan Mughisul Lafani Ustadz Pengampu Sorogan.

<sup>103</sup> Wawancara Dengan Mughisul Lafani Selaku Ustadz Pengampu Sorogan. Selasa, 13 September 2022.

lebih giat dan lebih cermat dalam sorogan. Dari pendapat ustadz mughis dikuatkan dengan pendapat Dadan Nurul Haq Dan Ari Kurniawan didalam bukunya yang berjudul “Metode Sorogan Peningkatan Santri Dalam Membaca Kitab Kuning” bahwasanya Teknik pembelajaran sorogan antara lain<sup>104</sup>

- 1) Santri maju menyodorkan kitab yang akan disorogkan secara bergiliran
- 2) Ustad atau kiai membacakan membacakan teks dalam kitab, kemudian memberikan makna.
- 3) Santri dengan tekun mendengarkan dan mencocokkan dengan kitab yang dibawanya.
- 4) Setelah selesai membacakan, santri kemudian menirukan Kembali apa yang didengarkannya.

Jadi dari hasil pengamatan penulis dapat disimpulkan bahwasanya pelaksanaan pembelajaran metode sorogan di pondok Darul Abror ada dua versi, yang pertama sorogan kepada ustadznya dan yang kedua kepada abah pengasuh langsung. Perbedaannya adalah ketika kepada pengasuh dibacakan terlebih dahulu kitab yang akan disorogkan kemudian santri mengikutinya. ketika dengan ustadz, ustadz tidak membacakan kitab yang disorogkan jadi hanya menyimak saja, membenarkan ketika terjadi kesalahan. karena sudah dipelajari di *madin*, santri tinggal mempelajari kembali dan disorogkan.

Pelaksanaan sorogan di pondok pesantren Darul Abror sebagai berikut.<sup>105</sup>

- a) Santri memamsuki kelas, menyiapkan meja untuk ustadz kemudian membaca doa.

---

<sup>104</sup> Dadan Kurniadin dan Ari Kurniawan, *Metode Sorogan Peningkatan Santri Dalam Membaca Kitab Kuning*. (Purwokerto: Amerta Media 2020) hlm. 22.

<sup>105</sup> Sumber: Hasil Observasi Dan Pengamatan Penulis, Rabu 14 September 2022.

- b) Sambil menunggu ustadznya santri dianjurkan untuk *muthola'ah* (mempelajari kembali kitab yang akan disorogkan.)
  - c) ketika ustadznya sudah datang santri mulai maju satu persatu dan terkadang di panggil langsung oleh ustadznya, untuk menyorogkan kitab yang sudah dipelajari sebelumnya.
  - d) Kemudian santri sorogan dengan kitab *gundul* (kitab tanpa makna dan harokat) membacakan kitab yang dahulunya sudah dibacakan oleh ustadznya,
  - e) Ustadz menyimak bacaan santri, dan membenarkan ketika terjadi kesalahan.
  - f) ketika santri sudah selesai membaca ustadz membacakan bacaan selanjutnya kemudian diulangi Kembali oleh santri yang mendengarkan. (khusus yang sorogan keabah pengasuh langsung). ketika sorogan ke ustadz, ustadz tidak membacakan bacaan yang akan disorogkan Kembali. Dikarenakan kitab yang disorogan sudah dipelajari dimadin.
  - g) Setelah selesai santri di perbolehkan pulang terlebih dahulu. Kemudian maju santri selanjutnya.
- d. Pengawasan (*Controlling*) Pembelajaran Metode Sorogan di pondok pesantren Darul Abror

Pengawasan merupakan sebuah proses pengamatan dari pelaksanaan seluruh kegiatan organisasi untuk mengumpulkan data dalam usaha mengetahui ketercapaian tujuan dan kesulitan apa yang ditemui dalam pelaksanaan itu.<sup>106</sup> Dalam wawancara penulis dengan ustadz umar selaku salah satu yang mengampu sorogkan khususnya dalam metode sorogan didalam pondok Darul Abror.

Ustadz Umar Saifudin Zuhri menyampikan terkait pengawasan pembelajaran khususnya dalam metode sorogan di

---

<sup>106</sup> Ahmad Izzuddin, *Efektifitas Fungsi Controlling Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Dalam Pembelajaran Sains di TK Darun Najihin Nw Gunung Razak*. Jurnal Pendidikan Dan Sains, Vol. 02 No. 02 (Agustus, 2020), hlm. 159.

pondok Darul Abror dilakukan dengan cara memperhatikan setiap santri sorogan, karena dalam sorogan akan terlihat pribadi masing masing santri dalam pembelajaran. Ada yang sorogannya bagus, ada yang kurang baik, ada yang giat dan ada yang malas. Hal-hal seperti itu biasa saya jumpai, karena melihat setiap pribadi manusia mempunyai daya pikir dan kemampuan masing-masing. Dan dari situ saya dapat mengetahui sejauh mana kemampuan setiap santri dalam sorogan.

Jadi dari hasil wawancara penulis dapat menyimpulkan bahwasanya pengawasan dalam pembelajaran dengan metode sorogan dapat dilakukan dengan cara memperhatikan pribadi santri ketika sorogan dan dalam kegiatan sehari-hari khususnya santri putra. Dalam pengawasan tersebut dapat mengetahui ketika santri mengalami penurunan dalam pembelajaran dan dapat segera di beri motivasi dan cara penyelesaiannya, dan dapat mengetahui sejauh mana perkembangan santri dalam sorogan<sup>107</sup>.

### 3. Tujuan Pembelajaran dengan Metode Sorogan di Pondok Pesantren Darul Abror.

Menurut bapak faiz mua'had tujuan pembelajaran dengan metode sorogan yaitu agar para santri lebih mudah memahami cara membaca kitab kuning dan memahaminya, karena implementasi pada pembelajaran ilmu alat (nahwu dan shorof) yaitu agar dapat membaca kitab dan memahami kitab kuning dengan baik dan benar<sup>108</sup>.

### 4. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Sorogan di Pondok Pesantren Darul Abror

hasil wawancara dengan ustadz faiz mu'ahad mengenai kelebihan dan kekurangan metode sorogan yaitu<sup>109</sup>

<sup>107</sup> Hasil Wawancara Dengan Umar Saifudi Z Selaku Pengampu Setoran Kamis, 15 September 2022.

<sup>108</sup> Hasil Wawancara Dengan Faiz Mu'ahad Selaku Lurah pondok pesantren Darul Abror, Jum'at, 16 September 2022.

<sup>109</sup> Wawancara Dengan Faiz Mu'ahad Lurah pondok pesantren Darul Abror.

a. Kelebihan sorogan

Kelebihan metode sorogan dari dengan sorogan santri akan lebih cepat memahami tata cara membaca kitab kuning, dan santri akan dapat menyelesaikan sorogannya dengan cepat sesuai kemampuannya. Karena dalam sorogan cepat atau tidaknya itu tergantung ketekunan, kemampuan, dan keistikomahan dalam sorogan. Disisi lain guru akan lebih mudah memahami dan membimbing santri dalam belajar.

b. Kekurang metode sorogan

Menurut imam santri putra Darul abor mengatakan bahwasanya metode sorogan itu susah, dikarenakan biasanya yang sudah di lafalkan ustadnya kita lupa, dan sorogan kitab sama seperti hapalan, yang harus di ingat-ingat terus, dan sabar karena ketika sorogan terkadang *ngebleng* atau tidak konsentrasi lagi sehingga salah-salah dan terkena teguran oleh pengampu sorogan. Memang metode sorogan merupakan pembelajaran yang paling sulit diantara metode-metode lainnya yang ada di pondok pesantren. Kekurangan metode sorogan di pondok pesantren Darul Abror yaitu<sup>110</sup>,

- 1) Membutuhkan waktu yang lama
- 2) Kurangnya ustadz yang mengampu
- 3) Butuh ketekunan dan kesabaran
- 4) Jadwal sorogan pagi terkadang bertabrakan dengan santri yang kuliah pagi.
- 5) Faktor lingkungan

5. Evaluasi Pembelajaran Metode Sorogan

Evaluasi pembelajaran dapat diartikan sebagai penilaian, penilaian. di sini dapat diartikan sebagai kegiatan yang sistematis dan kontinune guna mengumpulkan informasi terkait kegiatan pembelajaran dan hasil

---

<sup>110</sup> Hasil Wawancara Dengan Faiz Mu'ahad Selaku Lurah Pondok Pesantren Darul Abror, Jum'at, 16 September 2022

belajar peserta didik.<sup>111</sup> Hasil wawancara penulis dengan ustadz faiz selaku pengampu sorogan menyatakan mengevaluasi itu dengan cara melihat pribadi santri yang sorogan, dari sorogan dapat kita nilai, dia berangkat terus atau jarang-jarang, dalam sorogan membacanya benar atau sering salah, dan khatam atau belum. ketika bacanya bagus, sedikit salah, berangkat terus dan khatam, disitu kita naikan untuk ganti kitab sesuai tingkatannya. Menurut ustadz faiz mu'ahad cara mudah dalam sorogan yaitu,

- a. ketika mendengarkan ustadz mebacakan kitab didengarkan dengan baik, dicatat agar ketika lupa kita dapat melihat catatan
- b. Tekun dan istikomah, sering di ingat-ingat, dan di muthola'ah setiap waktu luang.
- c. Mempunyai kitab *pegon* (yang sudah ada maknanya)
- d. Sebelum belajar diusahakan badan suci.
- e. tawashul kepada pengarang kitab sebelum memulai belajar atau ketika muthola'ah.

Kalau dalam sorogan tidak ada tes untuk naik kitab selanjutnya, hanya menilai cara membacanya baik, tekun, dan sudah khatam, setelah itu kebijakan dari pengampu untuk mengganti kitab setelah khatam, atau mengulangi sorogan dengan kitab yang sama<sup>112</sup>

Jadi dapat disimpulkan dari hasil wawancara penulis dengan lurah pondok yang bertugas mengampu sorogan. Bahwasanya dalam pengevaluasian pembelajaran di pondok pesantren Darul Abror di lakukan dengan melihat santri yang sorogan. ketika didalam sorogan membacanya baik, tekun, dan khatam, dapat dinaikan dengan cara mengganti kitab selanjutnya sesuai tingkatan, dan disorogan sesuai waktu dan jadwal.

---

<sup>111</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 04.

<sup>112</sup> Hasil Wawancara Dengan Faiz Mu'ahad Selaku Lurah Pondok Pesantren Darul Abror, Jum'at, 16 September 2022.

### C. Analisis Data

Menganalisis data yang sudah dikumpulkan dengan berbagai metode kemudian digunakan Teknik deskriptif yaitu menganalisis data yang berdasarkan pada peristiwa atau kegiatan yang terjadi ditempat yang diteliti. Setelah dijelaskan penelitian di pondok pesantren Darul Abror mengenai manajemen pembelajaran dengan metode sorogan. Maka tahapan selanjutnya yaitu menganalisis data. Hasil data yang telah di analisis adalah sebagai berikut.

1. Manajemen Pembelajaran dengan Metode Sorogan di pondok pesantren Darul Abror.

Seperti yang telah penulis paparkan dalam bab II, manajemen menurut Reigeluth adalah *“instructional management is concerned with understanding, improving and applying of managing the use of and implemented instructional program.”*<sup>113</sup> Artinya, manajemen pembelajaran berkenaan dengan pemahaman, peningkatan dan pelaksanaan, dari pengelolaan program pengajaran yang dilakukan. Dalam hal ini manajemen pembelajaran mempunyai peran penting dalam mewujudkan tujuan pembelajaran.

Berkaitan dengan penelitian yang penulis lakukan di pondok pesantren Darul Abror, dapat disimpulkan bahwasanya manajemen pembelajaran dengan metode sorogan di pondok pesantren Darul Abror menggunakan empat fungsi manajemen yaitu, perencanaan, pembelajaran, perngorganisasian pembelajaran, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi. dalam penerapan empat fungsi ini bertujuan agar lebih mudah mencapai tujuan pembelajaran dengan metode sorogan, yaitu miningkatkan santri dalam membaca dan memahami

---

<sup>113</sup> Syafarudin Dan Irwan Nasution, *Manajemen Pembelajaran* (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), hlm. 77.

kitab kuning, dan memudahkan ustadz untuk mengevaluasi dalam pembelajaran.

a. Perencanaan Pembelajaran Metode Sorogan di Pondok Pesantren Darul Abror.

Jonshon (1978) menjelaskan bahwasanya perencanaan merupakan sebuah proses yang mana sistem menyesuaikan berbagai sumber daya yang ada untuk mengubah lingkungan dan kekuatan internal. Dalam Perencanaan pembelajaran dengan metode sorogan di Darul Abror, ditentukan oleh pengurus dengan ketentuan, untuk kelas Ibtida dikarenakan banyak yang mengikuti BTA PPI maka harus mengikuti jadwal yang telah ditentukan oleh pengurus BTA PPI dengan menyesuaikan keadaan. Kemudian kelas 1, 2, dan 3 mengikuti jadwal yang telah ditentukan oleh pengurus *madin*. Perencanaan pembelajaran metode sorogan sebagai berikut.

- 1) Merencanakan kelas dan tempat sorogan.
- 2) Merencanakan kesiapan santri dalam sorogan
- 3) Merencanakan kitab yang akan disorogan
- 4) Merencanakan ustadz dan ustadzah yang mengampu sorogan
- 5) Merencanakan jadwal sorogan.

Perencanaan-perencanaan yang telah disusun kemudian diimplementasikan dengan cara mengumumkan hasil dari musyawarah. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwasanya perencanaan Pembelajaran yang dilakukan dipondok pesantren Darul Abror, sebagai kerangka atau acuan berjalannya program pembelajaran yang bertujuan agar terlaksananya pembelajaran dengan baik dan efektif.

b. Pengorganisasian Pembelajaran dengan Metode Sorogan di Pondok Pesantren Darul Abror.

Sondang P. siagian mengatakan bahwa “pengorganisasian adalah keseluruhan proses pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, tanggung jawab, dan wewenang sedemikian rupa

sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakan sebagai suatu kesatuan dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan”.<sup>114</sup> Pengorganisasian dalam mengelola pembelajaran mempunyai posisi yang sangat strategis di dalam pondok pesantren Darul Abror yang mana pengorganisasian menjadi arah ustadz ketika memberikan layanan pembelajaran terhadap santri. Didalam pembelajaran dengan metode sorogan di pondok pesantren Darul Abror, pengorganisasian berperan menentukan tugas-tugas pokok yang ada didalam pembelajaran di pondok pesantren Darul Abror khususnya dalam pembelajaran dengan metode sorogan. yaitu

- 1) Abah pengasuh bertugas menerima sorogan al-Qur’an dan kitab santri putra.
- 2) Ustadz menerima sorogan putra dan putri
- 3) Santri putra dan putri bertugas sorogan dengan tekun dan semangat serta dapat istikomah.
- 4) Keamanan bertugas untuk mengoprak-ngoprak atau mengajak santri untuk sorogan.

Pelaksanaan pengorganisasian di pondok pesantren Darul Abror merupakan pemberian tugas dan tanggung jawab dalam pembelajaran kepada ustadz dan ustadzah. Untuk pemberian tugas kepada ustadz biasanya dipilih langsung oleh abah kiai, dan lurah pondok beserta ketua *madin*. Pengorganisasian ini bertujuan agar setiap kegiatan pembelajaran di pondok pesantren Darul Abror ada yang bertanggung jawab, untuk mempermudah dalam mengelola pembelajaran di pesantren.

- c. Pelaksanaan Pembelajaran Metode Sorogan di pondok pesantren Darul Abror.

Pelaksanaan merupakan tindakan mengupayakan seluruh anggota organisasi untuk mencapai tujuan sesuai dengan

---

<sup>114</sup> Muwahid Sultan Dan Soim, *Manajemen Pendidikan Islam Strategi Dasar Menuju Peningkatan Mutu Pendidikan Islam*. (Yogyakarta: Kalimedia, 2018), hlm. 35.

perencanaan yang sudah ditetapkan<sup>115</sup>. Pembelajaran metode sorogan di pondok pesantren Darul Abror masih tetap diterapkan karena salah satu metode yang sangat efektif dalam pembelajaran kitab kuning. Pelaksanaan pembelajaran dengan metode sorogan di pondok pesantren Darul Abror sebagai berikut.

- 1) Santri memamsuki kelas, menyiapkan meja untuk ustadz
- 2) membaca doa.
- 3) Sambil menunggu ustadznya santri dianjurkan untuk *muthola'ah* (mempelajari kembali kitab yang akan disorogkan.)
- 4) ketika ustadznya sudah datang santri mulai maju satu persatu untuk menyorogkan kitab yang sudah dipelajari sebelumnya.
- 5) Ustadz membacakan kitab, santri mendengarkan dengan tekun, kemudian santri mengulangi apa yang telah dilafalkan ustadnya sebanyak 2 kali. Setelah selesai santri diperbolehkan pulang dan gentian dengan santri yang belum sorogan.
- 6) Setelah selesai santri di perbolehkan pulang terlebih dahulu.

Adapun Pelaksanaan metode sorogan di pondok pesantren Darul Abror dari hasil observasi dan pengamatan penulis. terdapat dua teknis dalam sorogan yaitu<sup>116</sup>

Pertama dengan abah kiai, ketika sorogan dengan abah kiai, menerapkan metode sorogan seperti biasa yaitu santri maju menyorgkan kitab yang sudah dipelajari dibaca didepan kiai, setelah selesai, kiai membacakan lafal yang akan di buat sorogan selanjutnya, dan santri mengulangi kembali yang di lafalkan oleh kiai, sebanyak 1 sampai 2 kali.

Kedua, yaitu sorogan dengan ustadz, yang mana dalam sorogan ini mengkombinasikan metode sorogan dengan bandongan, yang mana ketika ngaji bandongan kitab yang di kaji sama dengan

---

<sup>115</sup> Atiek Nurindani dan Ario Adi Prokoso, *Penerapan Pola Manajemen Planning Organizing Actuating Controlling (POAC) di KB Bina Prestasi Penusupan Tegal*. Jurnal Dunia Anak Usia Dini. Vol. 03 No. 02 (Juli 2021), hlm. 167.

<sup>116</sup> Sumber: Hasil Observasi Penulis di Pondok Pesantren Darul Abror

yang di sorogkan, jadi ustadz hanya menyarankan kepada santri agar ketika memaknai dalam ngaji bandongan dengan baik dan teliti, karena hasil makna didalam bandongan akan menjadi bahan yang akan disorogkan. Seperti ngaji bandongan kelas satu itu ada Fathul Qorib, yang mana kitab tersebut merupakan salah satu kitab yang di sorogan.

- d. Pengawasan Pembelajaran dengan Metode Sorogan di pondok pesantren Darul Abror.

Pengawasan (*controlling*) merupakan sebuah proses pengamatan dari pelaksanaan seluruh kegiatan organisasi untuk mengumpulkan data dalam usaha mengetahui ketercapaian tujuan dan kesulitan apa yang ditemui dalam pelaksanaan itu.<sup>117</sup> Pengawasan merupakan sebuah proses pengamatan dari pelaksanaan seluruh kegiatan pembelajaran dengan metode sorogan di pondok pesantren Darul Abror. Pengawasan ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pencapaian dalam pembelajaran sorogan santri. Didalam pengawasan ustadz dapat mengetahui faktor-faktor yang dapat menghambat pembelajaran santri.

- e. Evaluasi Pembelajaran dengan Metode Sorogan di Pondok Pesantren Darul Abror

Prof. Dr. Nanang Fattah, M.Pd. dalam bukunya landasan manajemen pendidikan berpendapat bahwasanya, “Evaluasi merupakan pembuatan pertimbangan menurut suatu perangkat kriteria yang disepekat dan dapat dipertanggung jawabkan”<sup>118</sup>. Evaluasi dikenal juga sebagai proses memahami informasi guna mengambil sebuah keputusan. Dan evaluasi pembelajaran dapat diartikan sebagai penilaian, penilaian di sini dapat diartika sebagai

<sup>117</sup> Ahmad Izzuddin, *Efektifitas Fungsi Controlling Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Dalam Pembelajaran Sains di TK Darun Najihin Nw Gunung Razak*. Jurnal Pendidikan Dan Sains, Vol. 02 No. 02 (Agustus 2020), hlm. 159.

<sup>118</sup> Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm.109.

kegiatan yang sistematis dan kontinune guna mengumpulkan informasi terkait kegiatan pembelajaran dan hasil belajar peserta didik.<sup>119</sup>

Pengevaluasian pembelajaran di pondok pesantren Darul Abror khususnya sorogan tidak terpacu pada tingkatan kelas, akan tetapi di lakukan dengan melihat kemampuan dari santri yang sorogan. ketika didalam sorogan membacanya baik, tekun, dan khatam, dapat dinaikan dengan cara mengganti kitab selanjutnya sesuai tingkatan, dan disorogan sesuai waktu dan jadwal. Begitupun ketika sorogan Safinah malas-malasan, kurang tekun, ketika membaca banyak kesalahan yang dilakukan terus menerus, dari hal tersebut walaupun sudah kelas tiga sorogan tetap kitab Safinah. Karena sorgan ini mengandalkan ketekunan dan kemampuan pada setiap individu santri tersebut.

## 2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pengelolaan Pembelajaran Sorogan di Pondok Pesantren Darul Abror

Dalam sebuah pencapaian keberhasilan pasti ada yang melatar belakangi segala proses yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat.

### a. Faktor Pendukung Pembelajaran Sorogan di Pondok Pesantren Darul Abror.

Dari hasil observasi dan dan pengamatan salah satu faktor yang pendukung dalam pembelajaran dengan metode sorogan ini anatara lain<sup>120</sup>:

#### 1) Peranan Pengasuh pondok pesantren

Adanya dorongan dari pengasuh dan motivasi yang di berikan, membuat para santri bersemangat dalam sorogan.

#### 2) Peranan Ustadz

04. <sup>119</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm.

<sup>120</sup> Sumber: Hasil Observasi dan Pengamatan Penulis di Pondok Pesantren Darul Abror

Ustadz yang penuh sabar dan ikhlas dalam mendidik santri membuat pembelajaran terus berjalan.

3) Antusias dan keinginan santri yang tinggi

Keinginan atau cita-cita santri dalam mengaji merupakan salah satu fakto pendukung dalam pembelajaran dengan metode sorogan.

b. Faktor Penghambat Pembelajaran dengan Metode Sorogan di Pondok Pesantren Darul Abror yaitu<sup>121</sup>,

1) Kurangnya ustadz yang mengampu sorogan mengakibatkan santri menunggu terlalu lama untuk menunggu giliran maju, sehingga membuat rasa malas timbul didalam diri santri.

2) Sulitnya pembelajaran dengan metode sorogan yang mana menuntut santri untuk lebih sabar dan tekun.

3) Kurangnya waktu, yang mana sorogan di pondok Darul Abror ditempatkan setelah subuh, dengan waktu sedikit, jumlah santri banyak, hal tersebut dapat penghambat dalam pembelajaran metode sorogan.

4) Perbedaan Kemampuan

Perbedaan kemampuan menjadikan sebab penghambat, dikarenakan akan menimbulkan kecemburuan dalam hal sorogan ketika tertinggal jauh dengan temannya yang berkemampuan lumayan akan mengenai mental santri, sehingga kesemngatan dalam sorogan mengurang.

3. Kelebihan Pembelajaran Metode Sorogan di Pondok Pesantren Darul Abror.

Kelebihan pembelajaran metode sorogan di pondok pesantren Darul Abror dari hasil wawancara dengan ustadz faiz mu'ahad selaku lurah pondok, mengenai kelebihan dan kekurangan metode sorogan yaitu dengan sorogan santri akan lebih cepat memahami tata cara membaca

---

<sup>121</sup> Sumber: Hasil Observasi dan Pengamatan Penulis di Pondok Pesantren Darul Abror

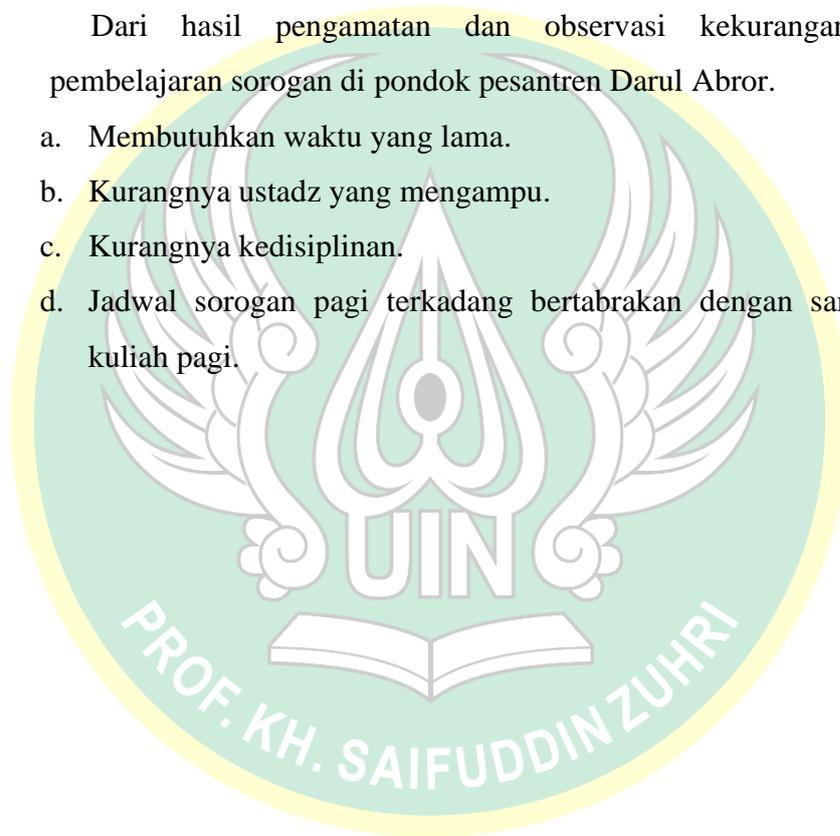
dan memahami kitab kuning, dan santri akan dapat menyelesaikan sorogannya dengan cepat sesuai kemampuannya.

Karena dalam sorogan, cepat atau tidaknya itu tergantung ketekunan, kemampuan, dan keistikomahan santri dalam sorogan. akanDisisi lain guru akan lebih mudah memahami dan membimbing, memberikan motivasi santri dalam belajar.

4. Kekurangan Pembelajaran Metode Sorogan di pondok pesantren Darul Abror.

Dari hasil pengamatan dan observasi kekurangan dalam pembelajaran sorogan di pondok pesantren Darul Abror.

- a. Membutuhkan waktu yang lama.
- b. Kurangnya ustadz yang mengampu.
- c. Kurangnya kedisiplinan.
- d. Jadwal sorogan pagi terkadang bertabrakan dengan santri yang kuliah pagi.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan data dan analisis pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan. Dalam pembelajaran di pondok pesantren Darul Abror khususnya dengan metode sorogan masih berjalan sampai sekarang. Dengan tujuan agar santri lebih cepat mempelajari cara membaca dan memahami kitab kuning. Selain itu ustadz juga lebih mudah mengawasi dan mengvaluasi ketika terjadi kesalahan atau kendala. Dalam pelaksanaan pembelajaran dengan metode sorogan di pondok pesantren Darul Abror ada beberapa tahap yang di laksanakan

##### 1. Perencanaan

Perencanaan pembelajaran metode sorogan di pondok pesantren daru Abror sebagai berikut.

- a. Merencanakan kelas dan tempat sorogan
- b. Merencanakan kesiapan santri dalam sorogan
- c. Menentukan kitab yang akan disorogan
- d. Menentukan ustadz dan ustadzah yang mengampu sorogan
- e. Membuat jadwal sorogan

##### 2. Pengorganisasian

pengorganisasian berperan menentukan tugas-tugas pokok yang ada didalam pembelajaran di pondok pesantren Darul Abror khususnya dalam pembelajaran dengan metode sorogan. yaitu

- a. Abah pengasuh bertugas menerima sorogan al-Qur'an dan kitab santri putra.
- b. Ustadz menerima sorogan putra dan putri
- c. Santri putra dan putri bertugas sorogan dengan tekun dan semangat serta dapat istikomah.
- d. Keamanan bertugas untuk mengoprak-ngoprak atau mengajak santri untuk sorogan.

### 3. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran dengan metode sorogan di pondok pesantren Darul Abror sebagai berikut.

- a. Santri memamsuki kelas, menyiapkan meja untuk ustadz dan membaca doa.
- b. Sambil menunggu ustadznya santri dianjurkan untuk *muthola'ah* (mempelajari kembali kitab yang akan disorogkan.)
- c. ketika ustadznya sudah datang santri mulai maju satu persatu untuk menyorogkan kitab yang sudah dipelajari sebelumnya.
- d. Setelah selesai santri di perbolehkan pulang terlebih dahulu.

### 4. Pengawasan

bahwasanya pengawasan dalam pembelajaran dengan metode sorogan dapat dilakukan dengan cara memperhatikan pribadi santri ketika sorogan dan dalam kegiatan sehari-hari khususnya santri putra. Dalam pengawasan tersebut dapat mengetahui ketika santri mengalami penurunan dalam pembelajaran dan dapat segera di beri motivasi dan cara penyelesaiannya, dan dapat mengetahui sejauh mana perkembangan santri dalam sorogan.

### 5. Evaluasi

pengevaluasian pembelajaran di pondok pesantren Darul Abror di lakukan dengan melihat santri yang sorogan. ketika didalam sorogan membacanya baik, tekun, dan khatam, dapat dinaikan dengan cara mengganti kitab selanjutnya sesuai tingkatan, dan disorogan sesuai waktu dan jadwal.

Faktor Pendukung dan Penghambat Pengelolaan Pembelajaran Sorogan di Pondok Pesantren Darul Abror. Dalam sebuah pencapaian keberhasilan pasti ada yang melatar belakangi segala proses yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Dari hasil observasi dan pengamatan penulis pengelolaan atau manajemen pembelajaran di pondok pesantren Darul Abror, masih terbilang belum terlalu kondusif. Karena ada beberapa factor antara lain:

1. Faktor Pendukung Pembelajaran Sorogan di Pondok Pesantren Darul Abror.

Dari hasil observasi dan dan pengamatan salah satu faktor yang pendukung dalam pembelajaran dengan metode sorogan ini antara lain<sup>122</sup>:

a. Peranan Pengasuh Pondok Pesantren

Adanya dorongan dari pengasuh dan motivasi yang di berikan, membuat para santri bersemangat dalam sorogan.

b. Peranan Ustadz

Ustadz yang penuh sabar dan ikhlas dalam mendidik santri membuat pembelajaran terus berjalan.

c. Antusias dan keinginan santri yang tinggi

Keinginan atau cita-cita santri dalam mengaji merupakan salah satu fakto pendukung dalam pembelajaran dengan metode sorogan.

2. Faktor Penghambat Pembelajaran dengan Metode Sorogan di Pondok Pesantren Darul Abror yaitu<sup>123</sup>

a. Kurangnya ustadz yang mengampu sorogan dan jumlah santri yang banyak, mengakibatkan santri menunggu terlalu lama untuk menunggu giliran maju, sehingga membuat pembelajaran kurang kondusif.

b. Kurangnya waktu, yang mana sorogan di pondok Darul Abror ditempatkan setelah subuh, dengan waktu sedikit, dengan jumlah santri banyak, hal tersebut dapat penghambat dalam pembelajaran metode sorogan.

c. Perbedaan Kemampuan, perbedaan kemampuan menjadikan sebab penghambat, dikarenakan akan menimbulkan kecemburuan dalam hal sorogan ketika tertinggal jauh dengan temannya yang berkemampuan lumayan akan mengenai mental santri, sehingga kesemangatan dalam sorogan mengurang.

<sup>122</sup> Sumber: Hasil Observasi dan Pengamatan Penulis di Pondok Pesantren Darul Abror

<sup>123</sup> Sumber: Hasil Observasi dan Pengamatan Penulis di Pondok Pesantren Darul Abror

- d. Untuk semuanya ustad maupun santri tetap tingkatkanlah kedisiplinan dalam belajar.

## **B. Saran-Saran**

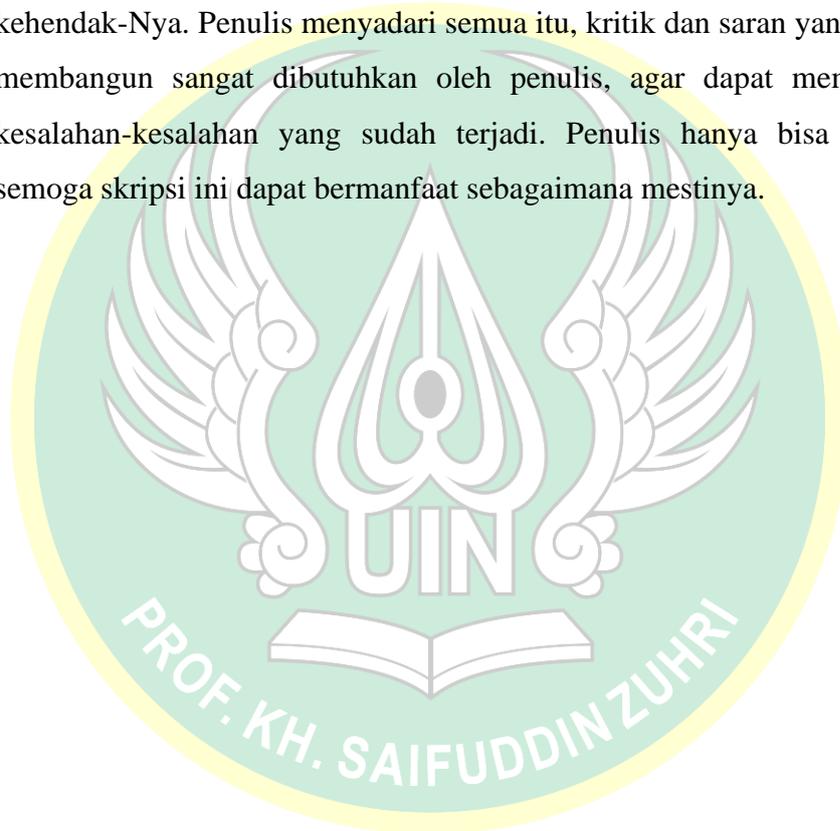
Dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran didalam pondok pesantren Darul Abror terutama dalam pembelajaran dengan metode sorogan. Disini penulis meminta izin memberikan saran yang bersifat membangun.

1. Untuk pengampu sorogan teruslah istikomah dan bersabar didasari dengan rasa ikhlas dalam mengampu sorogan, tetap bertanggung jawab ketika sudah dikasih amanah oleh pengurus, dan lebih tepat waktu lagi ketika mengampu sorogan.
2. Dalam pembelajaran dengan metode sorogan untuk pengampu buatlah suasana tidak tegang, supaya santri tidak takut ketika sorogan. Sering sering dikasih motivasi dan saran kepada santri agar dapat membangun semangat.
3. Untuk jadwal pembelajaran sorogan, setidaknya dapat dipindah ke waktu yang lebih luang, dengan pertimbangan, waktu pagi digunakan untuk kuliah, jumlah santri yang terlalu banyak, dan ustadz yang mengampu sedikit. Sehingga akan banyak santri yang tidak dapat mengikuti kegiatan sorogan.
4. untuk santri pondok pesantren Darul Abror, teruslah bersemangat dalam mengaji. Malas boleh nyerah jangan. Ingatlah pesan kiai. Pinter itu tidak wajib. Yang wajib berangkat ngaji. Saya harapkan kalian semua dapat istikomah, tawadhu, takdhim, dan semoga mendapatkan ilmu yang berkah dan barokah. Amiin.

### C. Kata Penutup

Alhamdulillah dan banyak syukur yang bisa saya ucapkan kepada Allah SWT. Yang mana tanpa kehendaknya tidak akan bisa sampai sejauh ini saya melangkah untuk menyelesaikan skripsi saya yang berjudul “Manajemen Pembelajaran dengan Metode Sorogan di pondok pesantren Darul Abror Purwanegara Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas.”

Kesalahan pasti banyak dan kebenaran mungkin hanya sedikit atas kehendak-Nya. Penulis menyadari semua itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat dibutuhkan oleh penulis, agar dapat memperbaiki kesalahan-kesalahan yang sudah terjadi. Penulis hanya bisa berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat sebagaimana mestinya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Halim, A. dkk. 2021. *Manajemen pesantren*. Yogyakarta: Pustaka pesantren.
- Helmy, A. & Zaini Faishal. 2015. *pesantren Akar Pendidikan Nusantara*.
- Fathoni, Abdurrahman. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: PT. Reka Cipta.
- Izzuddin, Ahmad. 2020. "Efektifitas Fungsi Controlling Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Dalam Pembelajaran Sains di TK Darun Najihin Nw Gunung Razak". *Jurnal Pendidikan dan Sains*, Vol. 02 No. 02
- Asihfudin, Ahmad Janan. 2016. "Manajemen Pendidikan Untuk pondok pesantren", *Jurnal Manageria Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 01 No. 02
- Saifullah, Ahmad Munir. & Darwis, Muhammad. 2020. "Manajemen Pembelajaran Dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Belajar Mengajar di Masa Pandemi Covid-19." *jurnal bidayatuna*, Vol. 03 No. 02.
- Rukajat, Ajat. 2018. *Manajemen Pembelajaran*, Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Muthohar, Akhmad. 2007. *Idiologi Pendidikan pesantren*. Semarang: Pustaka Riski Putra.
- Erwinsyah, Alfian. 2017. "Manajemen Pembelajaran Dalam Kaitannya Dengan Peningkatan Kualitas Guru." *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 05 No. 01.
- Nurindani, Atiek. & Prokoso, Ario Adi. 2021. "Penerapan Pola Manajemen Planning Organizing Actuating Controlling (POAC) di KB Bina Prestasi Penusupan Tegal." *Jurnal Dunia Anak Usia Dini*. Vol. 03 No. 02.
- Petrus, Bintang Sitepu. & Lestari, Ika. 2018. "Pelaksanaan Rencana Pembelajaran Semester Dalam Proses Pembelajaran Diperguruan Tinggi." *Jurnal Perspektif Ilmu Pendidikan* Vol. 32 No. 01.
- Kurniadin, Dadan. & Kurniawan, Ari. 2020. *Metode Sorogan Peningkatan Santri Dalam Membaca Kitab Kuning*. Purwokerto: Amerta Media.
- Muttaqien, Dadan. 1999. "Sistem Pendidikan pondok pesantren Sebuah Alternatif Mengatasi Kegagalan Sistem". *Jurnal JPI FIAI* Vol. 07.

- Nurul Haq, Dadan. & Kurniawan, Ari. 2020. *Metode Sorogan Peningkatan Kemampuan Santri Dalam Membaca Kitab Kuning*. Purwokerto: CV. Amerta Media.
- Suhardan, Dadang. Dkk. 2011. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Kurniadin, Didin. & Machali, Imam. 2014. *Manajemen Pendidikan Konsep dan prinsip Pengelolaan Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Maelani, Dwi. 2020. "Iplementasi Metode Sorogan Dalam Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Al-Hidayah Purwojati" Skripsi, Puwokerto: IAIN Purwokerto.
- Fatmawati, Eva. 2019. "Manajemen Pembelajaran Tahfidz al-Qur'an, Jurnal Islamic Education Manajemen", Vol. 04 No. 01.
- Ferdian. 2016. "pondok pesantren dan Ciri Khas Perkembangannya Jurnal Pendidikan Islam. Vol. 01 No. 01.
- Usman, Husaini. 2013. *Manajemen Teori, Praktik, Dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ratna, I Nyoman Kutha. 2010. "Metodologi Penelitian: Kajian Budaya Dan Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya." Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hidayat, Ian. 2020. "Pengorganisasian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik Di SMP Negeri 05 Sigi." Jurnal: At-Tajwih, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 01 No. 01.
- Gunawan, Imam. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori Dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aulia, Ina. 2021. *Manajemen Pembelajaran Kitab Kuning Di Sekolah Tinggi Ilmu Kitab Kuning*. Skripsi, Malang: UIN Malang.
- Jannah, Lia Nur. 2018, "Efektivitas Penerapan Metode Sorogan Terhadap Kemampuan Membaca Kitab Kuning di Pondok Pesantrenal-Hikmah Kedaton Bandar Lampung", skripsi, Lampung: UIN Raden Intan.
- Nurhandayani, Lys. 2018. "Metode Sorogan Dalam Meningkatkan Kemampuan Dalam Membaca al-Qur'an Pada Anak". Jurnal Ilmiah, Vol. 03 No. 02.
- Saajidah. Luthfiyah. 2018. "Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Pengelolaan Kurikulum". Jurnal Islamic Education Manajemen. Vol. 03 No. 02.

- Wena, Made. *Strategi Pembelajaran Inovatif Komtemporer Suatu Tinjauan Konseptual Oprasional*. Jakarta: Bumi Akasara.
- Marjuki. Dkk. 2021. "Implementation of integrated quality management in Private Islamic Religious College: Case Study of Tazkia Islamic Religion Institute in Jakarta" *Technium Social Sciences Journal*, Vol. 24.
- Lexy, J., Moleong, 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung: Rosdakarya.
- Rouf, Muhammad. "Memahami Tipologi pesantren Dan Madrasah Sebagai lembaga Pendidikan Indonesia". *Jurnal Ilmiah*.
- Shulhan, Muwahid. & Soim. 2018. *Manajemen Pendidikan Islam Strategi Dasar Menuju Peningkatan Mutu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Fattah, Nanang. 2017. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Maesaroh, Nenden. & Achdiani, Yani. 2017. "Tugas Dan Fungsi pesantren Di Era Modern". *Jurnal Sosietas*, Vol.07 No. 01.
- Wiyani, Novan Ardi, 2018. *Pendidikan Karakter Berbasis Total Quality Management*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nursalim, 2018. *Manajemen Belajar Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Lontar Mediatama.
- Peran dan Fungsi pondok pesantren, Dikutip Dari (<http://www.jejakpendidikan.com/2016/12/peran-dan-fungsi-pondok-pesantren.html?M=1>) Kamis, 15 September 2022 Pukul 21:34 WIB.
- Ahmad, Rijali. 2019. "Analisis data kualitatif". Alhadharah: *Jurnal Ilmu Dakwah*.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D*. Bandung: Alvabeta.
- Syafarudin. & Nasution, Irwan. 2005. *Manajemen Pembelajaran*. Jakarta: Quantum Teaching
- Hidayat, Tatang. Dkk. 2018. "Peran pondok pesantren Sebagai lembaga Pendidikan Islam di Indonesia." *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 07 No. 02.

Hasanah, Ulfatun. 2015. “pesantren Dan Transmisi Keilmuan Islam Melayu-Nusantara: Literasi, Teks, Kitab Dan Sanad Keilmuan.” Jurnal ‘Anil Islam Vol. 08 No. 02.

Wahyuddin, Wawan. 2006. “Kontribusi pondok pesantren Terhadap NKRI.” Jurnal Kajian KeIslaman. Vol. 03. No 01.

Danawarti, Yanti Dri. “Manajemen Pembelajaran Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan. Jurnal Ilmiah.

Prihatini, Yofia. Dkk. 2019. “Peran Dan Tugas Guru Dalam Melaksanakan Empat Fungsi Manajemen Emaslim Dalam Pembelajaran Di Workshop.” Jurnal Islamika: Jurnal Ilmu-Ilmu KeIslaman, Vol. 19 No.02.

Zainal Arifin. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.



## **LAMPIRAN – LAMPIRAN**

## **Lampiran 1 Catatan Hasil Wawancara**

### **Wawancara 1. dengan Atiq Zumaro ketua *madin* PPDA**

Pewawancara : “Pak, apa sajakah yang harus direncanakan sebelum pembelajaran dengan metode sorogan di pondok pesantren Darul Abror?”

Narasumber : “Ya banyak mas yang harus direncanakan, yang pertama, yaitu kelas, untuk kelas ibtida semua sorogannya al-qur’an di kelas nya masing-masing. Yang kedua, untuk kelas 1 safinah, untuk kelas 2 dan 3 itu sesuai sejauh mana di sorogan dari kelas 1. Jadi kelas 1,2 dan 3 itu berada dalam satu majelis yang ketiga kitab-kitab yang disorogkan”.

Pewawancara : “Kitab apa saja ustad yang disorogkan?”

Narasumber : “Untuk kelas ibtida kitab yang disorogkan yaitu, Al-Qur’an, dan kitab jurumiah. Untuk kelas satu keatas baik putra maupun putri yang di sorogan ada kitab al qur’an murodan jurumiah, kitab imriti, maksud lafal makna, sulam munajat, sulam taufiq, safinah, fathul qorib, dan untuk kelas 2 dan 3 sesuai dengan cepat atau tidaknya santri itu sorogan Ketika kelas 1 karena kitab yang disorogkan tidak akan ganti Ketika belum selesai.

Pewawancara : “Pak, bagaimana pengorganisasian (menentukan tugas-tugas pokok) pembelajaran dengan metode sorogan di pondok pesantren Darul Abror?”

Narasumber : “Untuk tugas pokok biasanya diberikan kepada santri yang bertugas untuk bersungguh-sungguh dalam sorogan. Dan ustad pengampu sorogan, misalnya sorogan kitab yang bertanggung jawab ustad umar dan ustad mughis. Yang diharapkan dapat mengemban amanah dengan baik, konsisten dan bertanggung jawab. keamanan juga di sini diberikan tugas untuk ngoprak-ngoprak atau mengajak para santri untuk sorogan”.

## **Wawancara 2. Dengan Ustadz Mughisul Selaku Lafani Ustadz Pengampu Sorogan**

Pewawancara : “Pak, bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan metode sorogan di pondok pesantren Darul Abror?”

Narasumber : “Pelaksanaan pembelajaran di pondok ya seperti biasa mas, para santri masuk kelas sesuai jadwalnya, kemudian do’a, sambil nunggu ustadnya datang, setelah ustadnya datang santri maju satu persatu untuk menyorogkan kitabnya mas.”

Pewawancara : “Sorogan yang dilakasakan itu perkelas atau bagaimana ya pak?”

Narasumber : “Sorogkan kalau di pondok sini tidak perkelas mas, semua dala satu majelis, kecuali ibtida itu sorogannya al-qur’an perkelas. Jadi kalau sudah kelas 1 itu wajib sorogan sesuai jadwalnya, kitabnya ya seperti sulam munajat, safinah, fathul qorib, sulam taufik, taklim, murodan jurumiah, imriti lafad makna, maksud lafad makna, dll. Nah di sini tidak akan pindah kitab sebelum khatam kitab yang disorogkan dan ustadnya merekomendasikan untuk ganti kitab. Jadi walaupun kelas dua, atau tiga, Ketika belum khatam kitab yang disorogkan yang tetap tidak akan ganti kitab mas.”

Pewawancara : “Njeh pak, maksud, teknis ketika njenengan mengampu sorogan itu bagaimana pak, apakah membacakan kitabnya dulu, kemudian santri mengulangi apa yang sudah bapak bacakan? “

Narasumber : “Kalau di pondok Darul Abror, ustadnya tidak membacakan kitabnya terlebih dahulu mas, kecuali yang sorogan ke abah pengasuh langsung. karena didalam *madin* kitab kitab yang disorogkan itu sudah dipelajari dan di absahi, jadi para santri hanya tinggal membacakan Kembali kitabnya. Tapi Ketika sorogan kitabnya menggunakan yang tidak ada absahannya (kosongan tanpa makna dan harokat) jadi di sini santri dituntut untuk lebih giat dan lebih cermat dalam sorogan.”

Pewawancara : “Apakah didalam sorogan ada pertanyaan-pertanyaan atau motifasi kepada santri pak?”

Narasumber : "Ya terkadang ada mas, baik dari segi *tarkib* (susunan kalimatnya), penjelasannya), dan motivasi itu juga kadang, melihat santrinya juga mas, biasanya yang rajin kok nambah jelek sorogannya, atau santri yang sulit diatur dan kesulitan dalam sorogan, baru saya kasih motivasi mas, yang berbeda-beda sesuai kendala santri itu sendiri.”

### **wawancara 3. Dengan ustadz Umar Saifudin Z. Ustadz Pengampu Sorogan**

Pewawancara : “Pak, bagaimana pengawasan pembelajaran khususnya dalam metode sorogan di pondok Darul Abror?”

Narasumber : “Biasanya pengawasan yang sering saya lakukan, yaitu memperhatikan setiap santri sorogan, karena dalam sorogan sudah terlihat pribadi masing masing santri dalam sorogan. Ada yang sorogannya bagus, ada yang kurang baik, ada yang giat dan ada yang malas. Hal-hal seperti itu biasa saya jumpai, karena melihat setiap pribadi manusia mempunyai daya pikir dan kemampuan masing-masing. Dan dari situ saya dapat mengetahui sejauh mana kemampuan setiap santri dalam sorogan.”

Pewawancara : “Apakah ada lagi pengawasan selain dalam proses sorogan pak?”

Narasumber : Ada, seperti dalam kegiatan sehari-hari santri yang terkadang saya lihat khususnya santri putra.

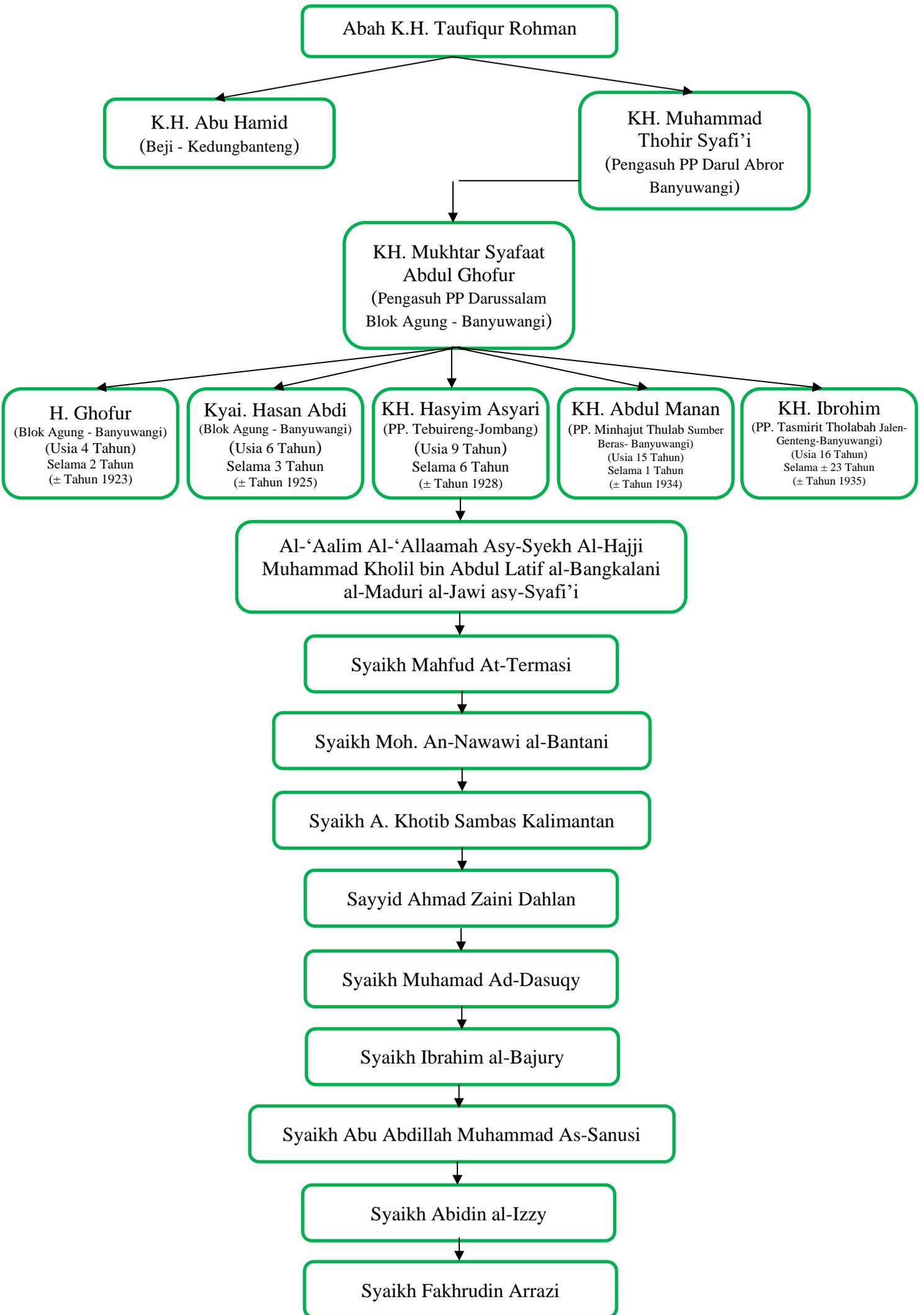
Pewawancara : “Bagaimana cara bapak Ketika dalam pengawasan ada santri yang terkendala dalam sorogan, baik itu malas atau tidak semangat dan lain-lain?”

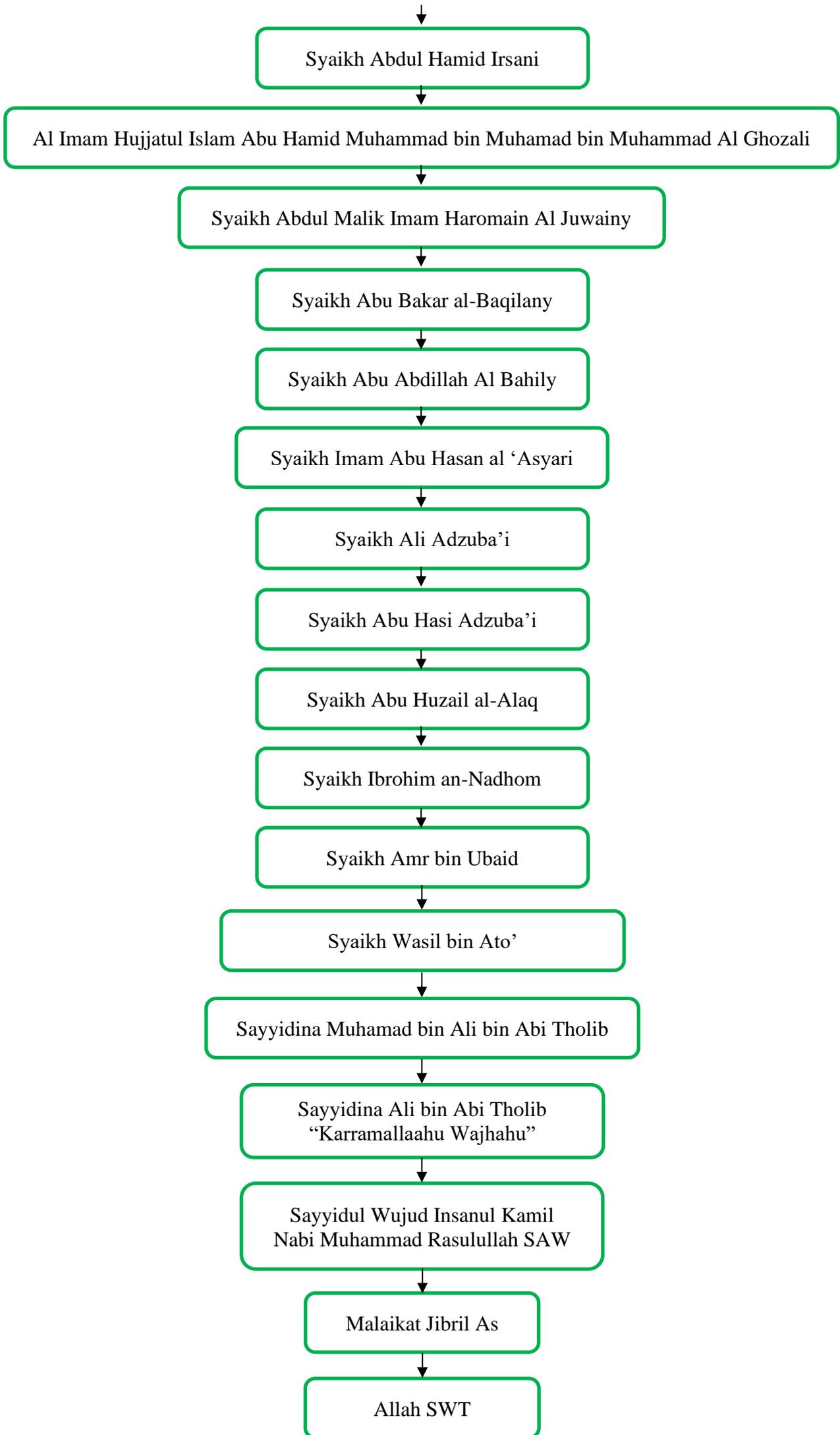
Narasumber : “Biasanya dalam sorogan saya beri motivasi, cara penyelesaiannya sesuai kendala yang individu itu alami.

**Lampiran 2 Pondok Pesantren Darul Abror**

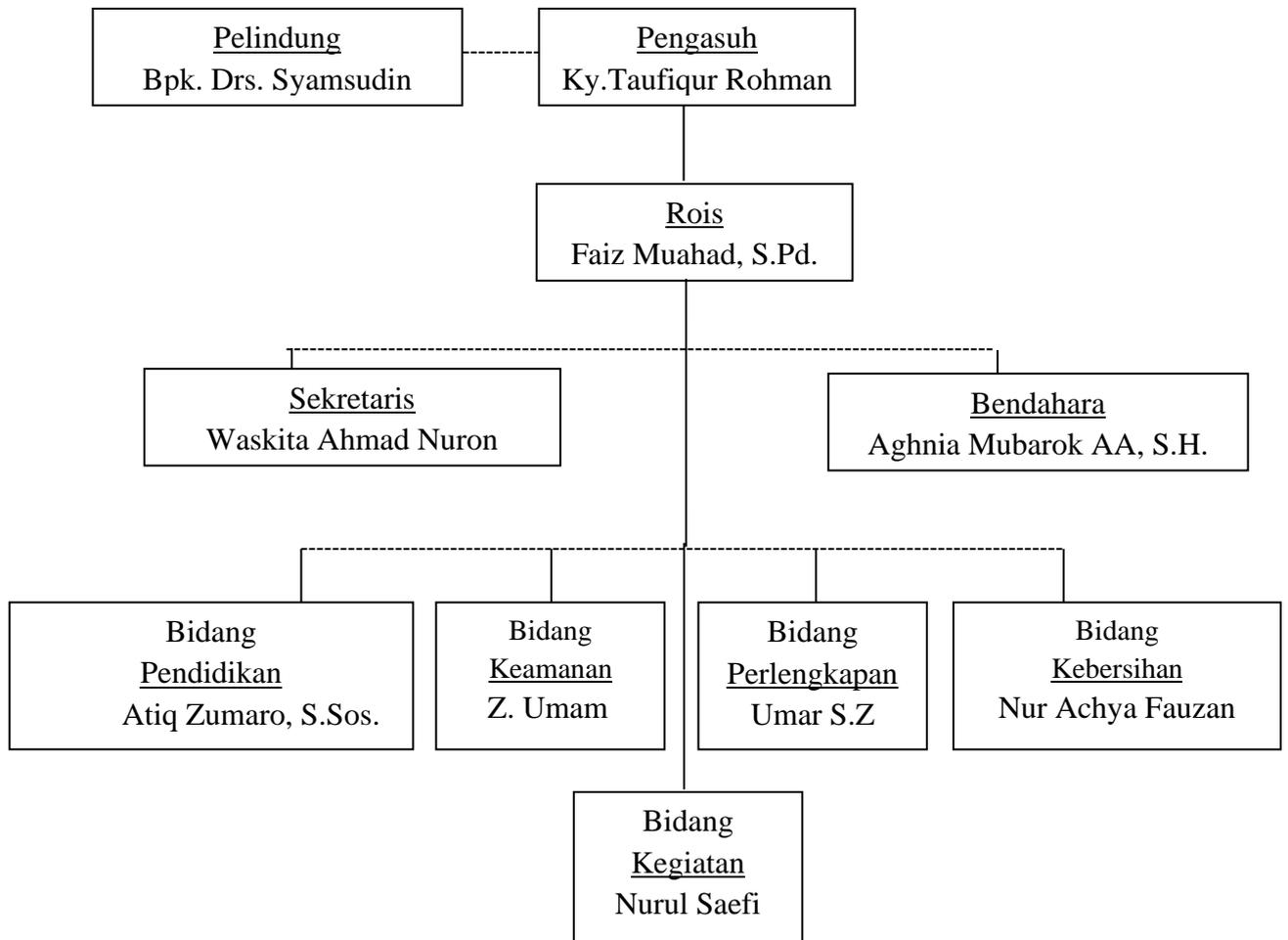


# SANAD KEILMUAN PENGASUH





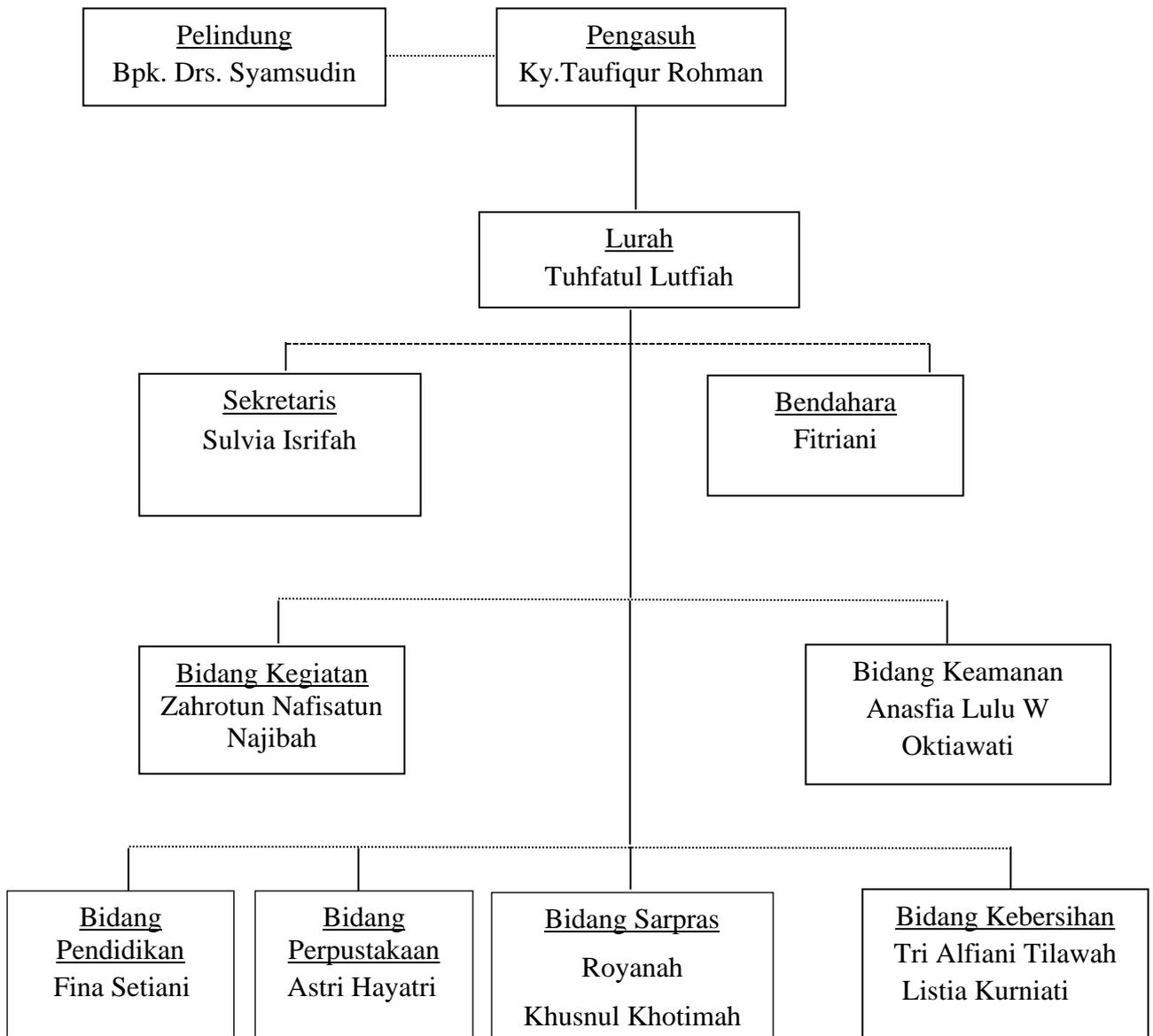
**BAGAN STRUKTUR PENGURUS PUTRA  
PONDOK PESANTREN DARUL ABROR WATUMAS**



Keterangan

- : Garis Komando  
- - - - - : Garis Koordinasi

**BAGIAN STRUKTUR PENGURUS PUTRI  
PONDOK PESANTREN DARUL ABROR WATUMAS**



Keterangan

- : Garis Komando  
 - - - - - : Garis Koordinasi



# مؤسسة المعهد الإسلامي دار الأبرار

YAYASAN PONDOK PESANTREN PUTRA-PUTRI DARUL ABROR

Watumas-Puwanegara-Purwokerto Utara

Sekretariat : JL. Letjend. Pol. Soemarto Gg. Argopuro No. XIV

Watumas, RT. 07/RW. 03 Purwanegara, Purwokerto Utara, Banyumas, 53126

Akta Notaris : C-510.HT.03.01-Th.2004 /No. Statistik : 510033020145

## NOMOR STATISTIK/PIAGAM PONDOK PESANTREN DARUL ABROR

Nomor : KD.11.02/5/PP.00.7/478 /2010



**PIAGAM PENYELENGGARAAN  
PONDOK PESANTREN**

Atas nama Menteri Agama Republik Indonesia, dengan berdasarkan kepada Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Keagamaan, dengan ini Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Banyumas memberikan Piagam Terdaftar kepada Pondok Pesantren:

1. Nama : Darul Abror
2. No. Statistik Pondok Pesantren : 510033020145
3. Alamat: Jalan : Jl.Pol.Soemarto Watumas.02/03  
Desa :  
Kecamatan : Purwokerto Utara  
Kabupaten : Banyumas  
Propinsi : Jawa Tengah
4. Tanggal Berdiri : 1997
5. Nama Pengasuh : Ky.Tofiqurrohman
6. Nama Yayasan/Badan/Lembaga : Darul Abror

Kepada Pondok Pesantren tersebut diberikan hak menurut hukum untuk menyelenggarakan Pendidikan dan Pengajaran di Kabupaten Banyumas.

Purwokerto, 16 Juli 2010

Kepala Kantor Kementerian Agama  
Kabupaten Banyumas



H. Mawardi, S.H., M.H.  
NIP. 195610021983031001



# مؤسسة المعهد الإسلامي دار الأبرار

YAYASAN PONDOK PESANTREN PUTRA-PUTRI DARUL ABROR

Watumas-Puwanegara-Purwokerto Utara

Sekretariat : JL. Letjend. Pol. Soemarto Gg. Argopuro No. XIV

Watumas, RT. 07/RW. 03 Purwanegara, Purwokerto Utara, Banyumas, 53126

Akta Notaris : C-510.HT.03.01-Th.2004 /No. Statistik : 510033020145

## PAPAN NAMA PONDOK PESANTREN DARUL ABROR



## Bangunan Pondok Pesantren Darur Abror



### Lampiran 3 Dokumentasi Wawancara

#### 1. Wawancara dengan Ketua Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Darul Abror





## 2. Wawancara dengan Lurah Pondok Pesantren Darul Abror





### 3. Foto Dengan Salah Satu Ustadz Pengampu Sorogan



## Lampiran 4 Dokumentasi Pembelajaran Metode Sorogan

### 1. Sorogan kitab dan al-Qur'an



## 2. Sorogan kitab murodan



## 3. Sorogan al-Qur'an Santri Putra



#### 4. Hapalan Kitab Al Jurumiah Lafal Makna



#### 5. KBM Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Darul Abror







## 6. Rapat Kepengurusan Putra Putri





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**  
**UPT MA'HAD AL-JAMI'AH**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | [www.iainpurwokerto.ac.id](http://www.iainpurwokerto.ac.id)

# SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/13403/10/2021

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

**NAMA** : ADI WITJAYA  
**NIM** : 1817401002

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	78
# Tartil	:	75
# Imla`	:	70
# Praktek	:	75
# Nilai Tahfidz	:	75



Purwokerto, 10 Jun 2021



ValidationCode



# SERTIFIKAT

Nomor: 536/K.LPPM/KKN.48/08/2021

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)  
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa :

Nama : **ADI WIJAYA**

NIM : **1817401002**

Fakultas/Prodi : **FTIK / MPI**

## TELAH MENGIKUTI

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan Ke-48 Tahun 2021  
dan dinyatakan **LULUS** dengan Nilai **89 (A)**.

Purwokerto, 29 Oktober 2021

Ketua LPPM,



Dr. H. Ansori, M.Ag.

NIP. 19650407 199203 1 004



**KEMENTERIAN AGAMA  
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
LABORATORIUM FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. (0281). 635624 Psw. 121 Purwokerto 53126

# Sertifikat

Nomor : B. 017 / Un.19/K. Lab. FTIK/ PP.009/ III/ 2022

Diberikan Kepada :

**ADI WIJAYA  
1817401002**

Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan  
Praktik Kerja Lapangan (PKL) Semester Genap Tahun Akademik 2021/2022  
pada tanggal 24 Januari sampai dengan 5 Maret 2022

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

**Dr. H. Suwito, M.Ag.  
NIP. 19710424 199903 1 002**

Purwokerto, 21 Maret 2022  
Laboratorium FTIK  
Kepala,

**Dr. Nurfuadi, M.Pd.I.  
NIP. 19711021 200604 1 002**

# SERTIFIKAT

## APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
**UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA**

Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126



No. IN.17/UPT-TIPD/8148/II/2021

### SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4.0
81-85	A-	3.6
76-80	B+	3.3
71-75	B	3.0
65-70	B-	2.6

Diberikan Kepada:

**ADI WIJAYA**  
NIM: 1817401002

Tempat / Tgl. Lahir: Lampung selatan, 15 November 1998

### MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	85 / A-
Microsoft Excel	90 / A
Microsoft Power Point	86 / A

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto **Program Microsoft Office®** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.



Purwokerto, 26 Februari 2021  
Kepala UPT TIPD

**Dr. H. Fajar Hardoyono, S.Si, M.Sc**  
NIP. 19801215 200501 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

**SURAT KETERANGAN**

**No. B-3406/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/6/2022**

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Adi Wijaya  
NIM : 1817401002  
Prodi : MPI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Jum'at, 1 Juli 2022  
Nilai : A

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Purwokerto, 8 Juli 2022  
Wakil Dekan Bidang Akademik,

  
Dr. Suparjo, M.A.  
NIP. 19730717 199903 1 001



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA

STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO

TECHNICAL IMPLEMENTATION UNIT OF LANGUAGE

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsaizu.ac.id | www.sib.uinsaizu.ac.id | +62 (281) 635624

CERTIFICATE

الشهادة

No.: B-1334/Un.19/UPT.Bhs/PP.009/921/VI/2022

This is to certify that

Name

ADI WIJAYA

Place and Date of Birth

Lampung, 15 November 1998

Has taken

EPTUS

with Computer Based Test, organized by

Technical Implementation Unit of Language on:

20 Juni 2022

with obtained result as follows

Listening Comprehension: 48 Structure and Written Expression: 48 Reading Comprehension: 43

فهم المسعوع

فهم العبارات والتراكيب

فهم المقروء

Obtained Score :

464

المجموع الكلي :

The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.



The Head,  
رئيسة وحدة اللغة

Ade Ruswatie, M. Pd.

NIP. 19860704 201503 2 004



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA  
 STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
 TECHNICAL IMPLEMENTATION UNIT OF LANGUAGE

وزارة الشؤون الدينية بجمهورية إندونيسيا

جامعة الأستاذ كياهي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروكرتو  
 وحدة اللغة

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsaizu.ac.id | www.sib.uinsaizu.ac.id | +62 (281) 635624

CERTIFICATE

الشهادة

No.: B-1335/Un.19/UPT.Bhs/PP.009/921/VI/2022

This is to certify that

منحت إلى

Name

ADI WIJAYA

الإسم

Place and Date of Birth

Lampung, 15 November 1998

محل وتاريخ الميلاد

Has taken

IQLA

وقد شارك/ت الاختبار

with Computer Based Test, organized by

على أساس الكمبيوتر

Technical Implementation Unit of Language on:

20 Juni 2022

التي قامت بها وحدة اللغة في التاريخ

with obtained result as follows

Listening Comprehension: 45

Structure and Written Expression: 44

Reading Comprehension: 46

فهم المسمع

فهم العبارات والتراكيب

فهم المقروء

Obtained Score : 450

المجموع الكلي

The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياهي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروكرتو.



Purwokerto, 20 Juni 2022

The Head,

رئيسة وحدة اللغة

*[Signature]*

Dr. Ade Ruswatie, M. Pd.

NIP. 19860704 201503 2 004

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Adi Wijaya
2. Nim : 1817401002
3. Tempat/Tgl. Lahir: Lampung, 15 November 1998
4. Alamat Rumah : Dusun 1 Hadi Mulyo. Rt. 005. Rw. 001. Desa Purwotani, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan, Provinsi Lampung.
5. Nama Ayah : Saliman
6. Nama Ibu : Suyatmi

### B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
  - a. SDN 1 Sinar Rejeki lulus tahun 2010
  - b. Mts. Daruttarbiyah lulus tahun 2013
  - c. MA. Miftahul Ulum lulus tahun 2016
  - d. S1. Tahun Masuk 2018
2. Pendidikan non formal
  - a. Pondok Pesantren Daruttarbiyah Kotabumi Lampung Utara
  - b. Pondok Pesantren Miftahul Ulum Lampung Timur
  - c. Pondok Pesantren Darul Abror Banyumas

### C. Riwayat Organisasi

1. Persaudaraan Setia Hati Iterate (PSHT)
2. Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII)

Purwokerto,

Adi Wijaya